# UPAYA GURU FIKIH DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN SISWA MERAWAT JENAZAH DI KELAS X MAN 2 LAMONGAN

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Puja Atma Ridlwana**
***NIM. D91217065***

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda ttangan di bawah ini :

Nama : Puja Atma Ridlwana

NIM : D91217065

Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surbaya

Alamat : Dsn. Mojo, Ds. Mojo, Kecamatan Widang, Kabupaten Tuban

No. Telp : 089515253493

Dengan ini menyatakan bahwa skrpsi yang berjudul **"Upaya Guru Fikih dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa Merawat Jenazah di Kelas X MAN 2 Lamongan"** adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan plagiat dan karya tulis orang lain, kecuali bagian yang dirujuk sumber-sumbernya.

Surabaya, 15 Juni 2021

Yang membuat pernyataan,

Puja Atma Ridlwana
D91217065

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : **PUJA ATMA RIDLWANA**

NIM : **D91217065**

Judul : **UPAYA GURU FIKIH DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN SISWA MERAWAT JENAZAH DI KELAS X MAN 2 LAMONGAN**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 14 Juni 2021

| Pembimbing I | Pembimbing II |
|---|---|
| **Prof. Dr. H. Moch. Tolchah, M.Ag** | **Dr. Hj. Liliek Channa AW, M.Ag** |
| **NIP. 195303051986031001** | **NIP.195712181982032002** |

**PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI**

Skripsi oleh Puja Atma Ridlwana ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 29 Juni 2021
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag., M.Pd.I.
NIP. 196301231993031002

Penguji 1

Prof. Dr. H. Damanhuri, MA.
NIP. 195304101988031001

Penguji 2

Dr. phil. Khoirun Ni'am, S.Ag.
NIP. 197007251996031004

Penguji 3

Prof. Dr. H. Moch. Tolchah, M.Ag
NIP. 195303051986031001

Penguji 4

Dr. Hj. Liliek Channa AW, M.Ag
NIP.195712181982032002

**KEMENTERIAN AGAMA**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**
**PERPUSTAKAAN**
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Puja Atma Ridlwana
NIM : D91217065
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN KEGURUAN/PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
E-mail address : pujaatmaridlwana@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Upaya Guru Fikih dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa Merawat Jenazah di Kelas X MAN 2 Lamongan

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 29 Juni 2021

Penulis

(Puja Atma Ridlwana)
*nama terang dan tanda tangan*

# ABSTRAK

Puja Atma Ridlwana. 2021. Upaya Guru Fikih dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa Merawat Jenazah di Kelas X MAN 2 Lamongan
Pembimbing: (1) Prof. Dr. H. Moch. Tolchah, M.Ag ; (2) Dr. Hj. Liliek Channa AW, M.Ag

Pendidikan Agama Islam adalah satu dari sekian banyak mata pelajaran di Sekolah maupun Madrasah, Pendidkan Agama Islam memiliki ciri khas kurikulum diantaranya yang paling menonjol ialah mempunyai unsur sosial kemasyarakatan. Adapun salah satu materi dalam Pendidikan agama Islam yang mengandung nilai sosial kemasyarakatan dan menuntut penekanan pada aspek afeksi dan praktik adalah merawat jenazah, yang merupakan materi ibadah dalam mata pelajaran Fikih, dalam materi ini setiap siswa dituntut mampu dan terampil untuk menerapkannya. Ini lah yang menjadi latar belakang penulis untuk mengambil focus mengeni upaya guru fikih dalam meningkatkan keterampilan siswa merawat jenazah. Beberapa permasalahan yang penulis gai dalam penelitian ini diantaranya: (1) Bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan guru Fikih dalam materi perawatan jenazah di kelas X MAN 2 Lamongan. (2) Bagimana upaya guru Fikih dalam meningkatkan keterampilan siswa merawat jenazah di kelas X MAN 2 Lamongan. (3) Bagaimana kebijakan khusus kurikulum mengenai upaya guru Fikih dalam meningkatkan keterampilan siswa merawat jenazah di kelas X MAN 2 Lamongan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sementara teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa deskriptif yang terdiri dari tiga alur, yakni reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa: (1) Pembelajaran yang dilakukan guru Fikih sudah baik dengan metode ceramah, Tanya jawab, demonstrasi dan praktek. Yang dilakukan dengan memanfaatkan media pembelajaran seperti lcd proyektor dan juga boneka peraga untuk praktek. (2) Upaya guru Fikih dalam meningkatkan keterampilan siswa dilakukan dengan memaksimalkan proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Adapun dari kegiatan sekolah sendiri juga mengadakan pondok romadhon yang didalamnya terdapat materi praktek merawat jenazah di kellas XII dan di kelas XII juga ada ujian praktek merawat jenazah untuk kelulusan. (3) Tidak ada aturan khusus dari waka kurikulum yang mengharuskan guru Fikih untuk menggunakan cara tertentu, tetapi guru diberikan kebebasan dalam melakukan pembelajaran khusunya meningkatka upaya keterampilan siswa dalam merawat jenazah.


**Kata kunci** ; Merawat jenazah, guru Fikih



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## ABSTRACT

Puja Atma Ridlwana. 2021. Efforts of Fiqh Teachers in Improving Student Skills on Lessons of Funeral Care in the tenth grade of MAN 2 Lamongan.

Advisors: (1) Prof. Dr. H. Moch. Tolchah, M.Ag; (2) Dr. Hj. Liliek Channa AW, M.Ag

Islamic Religious Education is one of many subjects in schools that have a distinctive curriculum that has a social element. As the material of worship in Fiqh which caring for the corpse, this contains social values and demands an emphasis on aspects of affection and practice, where every student is required skills to apply. This research is aimed to know the efforts of fiqh teachers in improving the skills of students to care for corpses. The problems in this researcher included: (1) How is the learning process carried out by the Fiqh teacher in the material for treating the corpse in the tenth grade of MAN 2 Lamongan. (2) How the efforts of the Fiqh teacher in improving the skills of students in the material of corpse care in the tenth of grade MAN 2 Lamongan. (3) What is the specific curriculum policy regarding the efforts of Fiqh teachers in improving the skills of students in the material of corpse care in the tenth grade of MAN 2 Lamongan.

This research uses qualitative methods with a descriptive approach. The data consist of interviews, observation, and documentation. Meanwhile, the technical analysis used in this research is the descriptive analysis technique which consists of three lines, there are data reduction, data presentation, conclusion (verification).

The results of this research point out that: (1) Fiqh teachers have been good at teaching with the methods of lecturing, question and answer, demonstration, and practice. This is done by utilizing learning media such as LCD projectors and visual dolls for practice. (2) The Fiqh teacher's efforts to improve student skills are carried out by maximizing the learning process inside and outside the classroom. As for their own activities school, they also hold a Ramadhan Boarding School which is a practical material for caring for the corpses in the eleventh grade and the practical exam for graduation in the twelfth grade. (3) There are no specific rules from the Assistant Principal of Student Affairs that require Fiqh teachers to use certain methods, but teachers are given the freedom to conduct learning, especially to improve students' skill efforts in caring for corpses.


Keywords: Taking care of the corpses, Fiqh teacher



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi, sebagai salah satu syarat penyelesaian program sarjana dapat terselesaikan dengan lancar. Seiring dengan itu, penulis sangat berterima kasih kepada kedua orang tua karena telah mendidik penulis sejak kecil sampai sekarang, berkat do'a dan dukungan kedua orang tua penulis dapan menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat kelulusan S1 penulis.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Bapak Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, bapak H. Moh. Faizin, S.Ag, M.Pd.I selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam, Bapak Prof. Dr. H. Moch. Tolchah, M.Ag selaku pembimbing I, dan ibu Dr. Hj. Liliek Channa AW, M.Ag selaku pembimbing II. Berkat jasa dari beliau-beliau inilah yang menjadikan penulis berilmu seperti sekarang, dan kini penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi penulis dengan maksimal berkat ilmu yang beliau berikan.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu/Saudara berikan kepada penulis mendapat balasan yang sebaik mungkin dari Allah, penguasa alam seisinya. Amin.

**Puja Atma Ridlwana**



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**DAFTAR ISI**

## Contents

**SAMPUL DALAM**.....i

**PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI**.....ii

**PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI**.....iii

**PERSETUJUAN PUBLIKASI**.....iv

**ABSTRAK**.....v

**KATA PENGANTAR**.....vii

**DAFTAR ISI**.....viii

**DAFTAR LAMPIRAN**.....x

**BAB I**.....1

- **A. Latar Belakang**.....1
- **B. Rumusan Masalah**.....5
- **C. Tujuan Penelitian**.....5
- **D. Kegunaan Penelitian**.....6
- **E. Penelitian Terdahulu**.....7
- **F. Definisi Operasional**.....8
- **G. Sistematika Peneletitian**.....9

**BAB II**.....11

- **A. Upaya Guru Fikih**.....11
  1. Pengertian Upaya Guru Fikih.....11
  2. Pentingnya Guru Fikih dalam Proses Pembelajaran.....12
  3. Syarat-syarat Menjadi Guru Fikih.....13
  4. Kompetensi Guru Fikih.....16
- **B. Keterampilan**.....26
  1. Pengertian Keterampilan.....26
  2. Dasar-dasar Keterampilan.....28
  3. Jenis-jenis Keterampilan.....29
- **C. Materi Perawatan Jenazah**.....30



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Sakaratul Maut ..... 31
2. Proses Pengurusan Jenazah..... 32

**BAB III.....42**

**A. Jenis dan Pendekatan Penelitian** ..... 42
**B. Subjek dan Objek Penelitian**..... 43
**C. Tahap-tahap Penelitian** ..... 44
**D. Sumber Data** ..... 45
**E. Teknik Pengumpulan Data**..... 46
**F. Teknik Analisis Data**..... 48
**G. Pengecekan Keabsahan Data**..... 51

**BAB IV.....53**

**A. Gambaran Umum Objek Penelitian**..... 53
1. Identitas MAN 2 Lamongan ..... 53
2. Sejarah Berdirinya MAN 2 Lamongan ..... 53
3. Profil MAN 2 Lamongan..... 54
4. VISI dan MISI MAN 2 Lamongan ..... 57
5. Keadaan Gedung dan Bangunan..... 58
6. Sarana dan Prasarana MAN 2 Lamongan..... 59

**B. Penyajian dan Analisis Data**..... 61
1. Proses Pembelajaran Fikih di MAN 2 Lamongan ..... 61
2. Upaya Guru Fikih dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa..... 71
3. Kebijakan Pembelajaran Fikih ..... 76

**BAB V.....80**

**A. Simpulan**..... 80
**B. Saran** ..... 81

**DAFTAR PUSTAKA**

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

**LAMPIRAN**



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran:

1. Surat Izin Penelitian
2. Surat balasan dari sekolah yang menjadi tempat penelitian
3. Surat tugas dosen pembimbing skripsi
4. Kartu Konsultasi Skripsi
5. Pedoman wawancara
6. Hasil wawancara tertulis
7. Foto kegiatan saat penelitian



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan nyawa yang sangat menentukan kualitas suatu negara. Komisi Pendidikan dengan jelas menyatakan bahwa prinsip-prinsip dasar pendidikan harus dapat berkontribusi pada pengembangan terpadu setiap orang dalam jiwa dan raga, intelegensi, kepekaan, rasa etika, tanggung jawab pribadi dan nilai-nilai spiritual.[1] Sehingga dalam Undang-undang RI, pendidikan diperjelas dengan "usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara".[2]

Sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan formal, yaitu tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep berbeda yang bersatu dalam kegiatan pendidikan formal. Belajar mengacu pada apa yang dilakukan siswa, sedangkan mengajar mengacu pada apa yang dilakukan guru. Kedua kegiatan tersebut berkombinasi ketika terjadi interaksi antara guru dan siswa.

---

[1] Anurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2012), 8.
[2] Undang-undang RI NO, 20 Thn 2003, *Tentang Sisdiknas* (Bandung: Citra Umbara, 2008), 13.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di Indonesia terdapat dua lembaga pendidikan, yakni Sekolah yang di bawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Yang kedua yaitu Madrasah yang di bawah naungan Kementrian Agama. Semua aturan mengenai pendidikan tersebut sudah diatur sejak kurikulum 1968 hingga kurikulum 2013 revisi 2017. Kurikulum yang mengalami banyak perubahan tersebut bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa juga pribadi yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan membentuk warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.[3]

Ada banyak Mata pelajaran yang diajarkan di sekolah maupun madrasah. Salah satunya adalah Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam merupakan bagian yang tak terpisahkan dari mata rantai pendidikan global yang mempunyai ciri khas kurikulum tersendiri. Salah satu ciri khas dari kurikulum Pendidikan Agama Islam adalah unsur sosial atau kemasyarakatan. Dengan demikian hendaknya sebuah Pendidikan Agama Islam berupaya membekali seorang peserta didik dengan kecakapan sosial yang akan membantunya untuk beradaptasi dengan situasi sosial dalam masyarakat dimanapun dia berada sekaligus melestarikan dan mewarnainya demi terciptanya masyarakat yang mempunyai basis Islamic civilization.[4]

---

[3]Soeparto dan chamsiyatin, *Pengembangan Kurikulum SD* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 2006), 23.
[4] Umar Muhammad Al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), 502.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selaras dengan fitrah manusia baik dari segi psikis, fisik, sosial dan budaya serta mengantarkan peserta didik kepada realitas kehidupan masyarakat yang ada.

Berdasarkan konteks ciri Pendidikan Agama Islam serta pola keseimbangan masyarakat di atas, maka Pendidikan Agama Islam mengemban misi untuk membumikan ajaran Islam tidak hanya dari aspek individu, namun juga aspek sosial. Sehingga terbentuk peserta didik yang mempunyai kesadaran sebagai individu serta sebagai anggota masyarakat Islam akan merealisasikan tujuan Pendidikan Agama Islam yakni perubahan masyarakat. Oleh karena itu Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat menjadi tempat peserta didik berkembang secara individu sekaligus sebagai tempat enkulturasi yakni tempat pembudayaan bagi peserta didik untuk menyiapkan diri bersosialisasi.[5]

Nyatanya, menjalankan misi ini tidaklah mudah. Hal ini dikarenakan materi agama biasanya perlu mengamalkan praktik dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari, umumnya disampaikan dalam bentuk verbal yang juga disertai rate memorizing. Oleh karena itu, mata pelajaran agama hanya untuk dihafalkan agar lulus ujian tetapi tidak diinternalisasikan dan dipraktikkan, sehingga menjadi bagian tak terpisahkan dari setiap siswa. Kenyataan ini semakin diperparah dengan kecenderungan dalam masyarakat luas, di mana terdapat diskrepansi yang cukup mencolok antara

[5] Azyumardi Azra, *Hamka dan Urgensi Pendidikan Akhlak, sebuah pengantar dalam Samsul Nizar, Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka tentang Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kencana, 2008), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keimanan dan ketaatan formal dalam ibadah keagamaan dengan perilaku sosial[6]. Mempelajari materi agama yang sebagian besar berupa hafalan menjadi materi yang lebih cenderung ke ranah afektif melalui teori praktis dan aplikatif memang sudah waktunya dilakukan demi internalisasi materi tersebut kepada anak didik.[7]

Salah satu ibadah yang mengandung nilai sosial dan memerlukan penekanan aspek emosional dan praktis adalah merawat jenazah. Dalam Islam, merawat jenazah adalah salah satu bentuk ibadah, dan hukumnya adalah fardhu kifayah. Fardhu kifayah dapat dikatakan sebagai ibadah yang bernilai sosial tinggi karena terdapat unsur ketergantungan dan persatuan antara muslim yang satu dengan yang lainnya.

Tata cara merawat jenazah merupakan salah satu kemampuan dasar mata kuliah Fiqih dan memiliki keunikan tersendiri. Hal ini karena kemampuan tersebut membutuhkan keterampilan yang dapat diperdalam melalui latihan. Secara teori, peningkatan keterampilan ini diberikan melalui interaktivitas simbolik, yang bertujuan untuk memberikan petunjuk umum kepada individu tentang bagaimana seseorang berperilaku dalam aktivitas sosial.[8]

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis melakukan penelitian tentang bagaimana seorang guru yakni guru mata pelajaran Fikih dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam merawat jenazah, berangkat dari

---

[6] Ibid., 3.
[7] Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media, 2003), 26.
[8] Amiruddin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 220.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

permasalahan tersebut maka penulis membuat penelitian dengan judul **"Upaya Guru Fikih dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa Merawat Jenazah di Kelas X MAN 2 Lamongan".**

## B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan guru Fikih dalam materi perawatan jenazah di kelas X MAN 2 Lamongan?
2. Bagaimana upaya guru Fikih dalam meningkatkan keterampilan siswa merawat jenazah di kelas X MAN 2 Lamongan?
3. Bagaimana kebijakan khusus kurikulum mengenai upaya guru Fikih dalam meningkatkan keterampilan siswa merawat jenazah di kelas X MAN 2 Lamongan?

## C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memahami proses pembelajaran yang dilakukan guru Fikih dalam materi perawatan jenazah di kelas X MAN 2 Lamongan.
2. Untuk memahami upaya guru Fikih dalam meningkatkan keterampilan siswa merawat jenazah di kelas X MAN 2 Lamongan.
3. Untuk memahami kebijakan khusus kurikulum mengenai upaya guru Fikih dalam meningkatkan keterampilan siswa merawat jenazah di kelas X MAN 2 Lamongan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## D. Kegunaan Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi siswa

   Melalui penelitian ini diharapkan siswa dapat lebih faham dan terampil terhadap materi perawaan jenazah dengan model pembelajaran yang efektif sebagaimana yang dilterapkan oleh guru Fikih dalam penelitian ini.

2. Bagi Guru

   Penelitian yang dilakukan ini dapat memberikan inovasi pembelajaran bagi guru, mengenai cara untuk meningkatkan keterampilan siswa khusunya meteri perawatan jenazah.

3. Bagi Sekolah

   Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan inovasi pembelajaran kepada kepala sekolah dalam hal meningkatkan keterampilan siswa khususnya pada mata pelajaran Fikih yang tidak hanya memahami materi tetapi juga mempratektannya. Dan memberi sumbangan pemikiran alternatif peningkatan kualitas pendidikan pada umumnya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya atau peneliti lain yang ingin mengkaji lebih mendalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenai topik dengan fokus serta setting yang lain sehingga memperkaya temuan penelitian ini.

## E. Penelitian Terdahulu

1. Karya Eva Sukreni, tahun 2015, dengan judul "*Upaya Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Fiqih di Madrasah Aliyah Manaratul Islam*". Merupakan skripsi mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Adapun persamaan antara penelitaian terdahulu ini dengan penelitian yang sekarang adalah keduanya membahas tentang upaya guru, tetapi berbeda pada problem atau tujuannya dan objek penelitiannya.
2. Karya Mita Sari, tahun 2018, dengan judul*" Peranan Guru Fiqih dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Shalat Siswa Kelas IX MTs Ma'arif NU 5 Sekampung*". Merupakan skripsi mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN METRO Lampung. Adapun persamaan antara penelitaian terdahulu ini dengan penelitian yang sekarang adalah keduanya membahas tentang upaya atau peranguru Fikih, tetapi berbeda pada problem atau tujuannya dan objek penelitiannya.
3. Karya Iko Setiawan, tahun 2020, dengan judul *"Upaya Guru Mata Pelajaran Fiqh Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di (MTsN) 5 Kaur".* Merupakan skripsi mahasiswa Prodi Pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu. Adapun persamaan antara penelitaian terdahulu ini dengan penelitian yang sekarang adalah keduanya membahas tentang upaya guru mata pelajaran Fikih, tetapi berbeda pada problem atau tujuannya dan objek penelitiannya.

## F. Definisi Operasional

Agar mudah untuk dipahami dari judul penulis tentang "Upaya guru fikih dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa Merawat Jenazah di Kelas X MAN 2 Lamongan." perlu adanya penjelasan lebih lanjut terhadap kata kunci yang terkait dengan judul tersebut. Maka penulis akan menjelaskan istilah tersebut sebagai berikut:

1. Meningkatkan Keterampilan

   Keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu. Keterampilan bukan hanya meliputi gerakan motorik melainkan juga pengejawantahan fungsi yang bersifat kognitif.[9]

   Dan yang penulis maksud peningkatan keterampilan dalam peneitian ini adalah terkait keterampilan siswa dalam memraktekan materi yang telah dipelajari.

[9] Rustiyah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Bina Aksara 1991), 52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Materi Perawatan Jenazah

Dalam penelitian ini materi perawatan jenazah adalah materi BAB II pada mata pelajaran Fikih kelas X Madrasah Aliyah peminatan umum (IPA, IPS, Bahasa, dan Kejuruan), atau dalam KMA No. 183 Tahun 2019 materi merawatan jenazah adalah pada Kompetensi Dasar ke-2. Yang berisi tentang perawatan jenazah diantaranya memandikan, mengkafani, mensholatkan, dan menguburkan jenazah.

Jadi yang penulis maksud dengan **"Upaya guru fikih dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa Merawat Jenazah di Kelas X MAN 2 Lamongan"** Adalah upaya seorang guru mata pelajaran Fikih dalam meningkatkan keterampilan dari siswa kelas X di MAN 2 Lamongan pada materi Perawatan Jenazah dalam mata pelajaran Fikih.

## G. Sistematika Peneletitian

Agar penelitian ini dapat tersusun secara sistematis dan terarah, maka penulis menjelaskan sistematika pembahasan penelitian ini. Dalam penelitian ini terdapat 5 Bab yang didalamnya terdapat beberapa Sub Bab. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan, yang pembahasannya meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab kedua: Kajian Pustaka yang di dalamnya meliputi pengertian upaya guru Fikih, Pentingnya upaya guru Fikih dalam proses pembelajaran, pengertian keterampilan, dasar-dasar keterampilan, jenis-jenis keterampilan, dan materi Perawatan Jenazah.

Bab ketiga metode penelitian, yang terdiri atas jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, tahap-tahap penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data

Bab keempat berisi: Hasil Penelitian yang di dalamnya terdiri dari gambaran umum objek penellitian serta penyajian dan analisis data.

Bab kelima penutup yang memuat: simpulan dari penelitian yang dilakukan dan saran dari peneliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB II

# KAJIAN PUSTAKA

## A. Upaya Guru Fikih

1. Pengertian Upaya Guru Fikih

Sebelum menjelaskan tentang pengertian Upaya Guru Fikih, perlu dijelaskan terlebih dahulu arti dari masing-masing istilah tersebut. Yang pertama adalah "upaya", upaya adalah usaha, syarat untuk mencapai suatu maksud.[1] Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa upaya adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk mencari jalan keluar guna memecahkan suatu masalah atau persoalan. Pentingnya suatu upaya adalah untuk dapat mengatur perilaku seseorang pada batas tertentu, dapat pula meramalkan perilaku yang lain.

Sedangkan "guru" adalah orang yang melaksanakan pendidikan, yang memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa.[2] Peran guru sangat menentukan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan. "Agen pembelajaran seperti guru dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaikbaiknya dalam kerangka pembangunan pendidikan".[3]

Guru juga dapat dikatakan sebagai pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkunganya.[4] Oleh

---

[1] Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), 1109.
[2] Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Prestasi Pustaka,2012), 16.
[3] Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 39.
[4] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*. ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 37.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena itu, seorang guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.

Berdasarkan dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa upaya guru merupakan usaha yang dilakukan guru untuk memecahkan masalah yang dihadapi pada saat melakukan proses pembelajaran. Sedangkan "Fikih" adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Islam yang ada di Madrasah. Jadi Upaya Guru Fikih adalah usaha yang dilakukan guru mata pelajaran Fikih untuk memecahkan masalah yang dihadapi pada saat melakukan proses pembelajaran pada mata pelajaran Fikih.

2. Pentingnya Guru Fikih dalam Proses Pembelajaran.

Guru sebagai tenaga profesional atau pelaksana dan pembimbing dalam proses pembelajaran, sangat penting agar guru memiliki berbagai upaya guna meningkatkan kualitas pembelajaran dengan tujuan dapat mewujudkan pembelajaran yang berhasil dan mewujudkan pendidikan yang berkualitas. "Undang-undang No. 40 tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen pasal 4 menegaskan bahwa guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional".[5]

Mengingat begitu penting adanya upaya guru tersebut, maka perlu diketahui bahwa untuk mewujudkan pembelajaran yang berhasil (efektif) dan dapat melakukan pembelajaran yang berkualitas, diantaranya sebagai berikut:[6]

---

[5] Ibid., 39.
[6] Ihsana El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 84.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Guru sebagai model, siswa membutuhkan guru sebagai model yang dapat dicontoh dan dijadikan teladan. Guru harus memiliki kelebihan, baik pengetahuan, keterampilan, maupun kepribadian.

b. Guru sebagai perencana, guru berkewajiban mengembangkan tujuan-tujuan pendidikan menjadi rencana-rencana yang operasional.

c. Guru sebagai penilai kemajuan siswa, peran ini erat kaitannya dengan tugas mengevaluasi kemajuan belajar siswa.

d. Guru sebagai pemimpin, guru merupakan pemimpin di dalam kelas, banyak tugas yang harus dilakukan oleh guru, seperti memelihara ketertiban kelas maupun mengatur ruangan.

e. Guru sebagai petunjuk jalan kepada sumber-sumber, guru berkewajiban menunjukkan berbagai sumber yang cocok untuk membantu proses belajar siswa.

3. Syarat-syarat Menjadi Guru Fikih

Untuk menjadi guru yang bisa mendidik peserta didik bukanlah perkara yang mudah, seperti hanlnya menjadi guru mata pelajaran lain yang harus memenuhi banyak syarat dan kriteria untuk menjadi seorang guru atau pendidik yang baik.

Heri jauhari muchtar mengutip pendapat dari M. Ngalim Purwanto, yang menjelaskan bahwasannya syarat-syarat untuk menjadi guru/ pendidik sebagai berikut:[7]

a. Berijazah atau berlatar belakang pendidikan guru.

[7] Heri jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2005), 150.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sehat jasmani dan rohani.

c. Taqwa kepada Tuhan YME dan berkelakuan baik.

d. Bertanggungjawab.

e. Berjiwa nasional.

Syarat-syarat itu menjelaskan bahwa, Pekerjaan guru merupakan profesi dalam masyarakat, sehingga seorang guru dituntut untuk memiliki beberapa macam keterampilan yang merupakan pelengkap profesinya. Profesi tersebut biasanya diasosiasikan dengan ijazah yang memberikan kewenangan dan tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugasnya.

Pendidikan dan keterampilan khusus, diperoleh dari lembaga pendidikan guru yang memberi bekal untuk menunaikan tugas sebagai pendidik formal di sekolah. Lebih jelasnya adalah ijazah guru yang memberikan hak dan wewenang menjadi pengajar di kelas. Jadi, dengan dimilikinya ijazah guru atau berlatar belakang pendidikan guru, tentunya seseorang akan memahami ilmu pendidikan dan keguruan sehingga mampu menjalankan tugasnya sebagai pendidik.

Selain itu, untuk menjadi seorang guru harus sehat jasmani dan Rohani, karena Profesi guru sebagai pendidik formal di sekolah tidak dapat dipandang ringan dan menyangkut berbagai aspek kehidupan serta menuntut pertanggung jawaban moral yang berat. Salah satu aspek yang perlu diperhitungkan untuk menjadi seorang guru adalah persyaratan fisik atau persyaratan jasmani.[8] Hal ini dimaksudkan bahwa seorang calon guru

[8] Ibd., 151.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus berbadan sehat dan tidak memiliki cacat tubuh yang dapat mengganggu tugas mengajarnya.

Dalam dunia pendidikan, guru selalu berhadapan dengan murid dan menjadi penentu keberhasilan pendidikan dituntut untuk memiliki fisik yang memenuhi syarat. Maksudnya, guru dalam proses belajar-mengajar harus selalu dalam keadaan sehat, tidak cacat tubuh serta memiliki stamina yang kuat untuk melaksanakan tugasnya.

Dan untuk menjadi seorang guru, Persyataran psikis juga sangat di haruskan yaitu sehat rohaninya.20Artinya, seorang guru tidak mengalami gangguan kelainan jiwa atau penyakit syaraf, yang memungkinkan tidak dapat menunaikan tugasnya dengan baik. Persyaratan tersebut sepintas lebih menekankan pada kesehatan jiwa guru. Kesehatan yang dimaksud juga berkaitan dengan kestabilan emosi guru dalam melaksanakan tugasnya. Perasaan dan emosi guru mempunyai kepribadian yang terpadu tampak stabil optimis dan menyenangkan. Dia dapat memikat hati anak didiknya, karena setiap anak merasa diterima dan disayangi oleh guru. Demikian juga emosi yang tidak stabil akan membawa keadaan emosi yang tidak stabil kepada anak didiknya, khususnya dalam masalah yang berkaitan dengan kewajiban anak didik tersebut. Dengan adanya hal di atas, maka seorang guru harus memiliki mental yang sehat dalam rangka menunjang keberhasilan program pengajaran.[9]

[9] Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Kompetensi Guru Fikih

Setiap guru tentunya dituntut harus mempunyai kompetensi yang memadai, bisa dibayangkan bagaimana jadinya dunia pendidikan jika para gurunya tidak memiliki kompetensi yang memadai. adapun kompetensi yang harus dimiliki guru fiqih tentunya samahalnya dengan kompetensi yang harus dimiliki guru secara umum. Kompetensi dapat diartikan sebagai orang yang memiliki kemampuan kekuasaan, kewenangan, ketrampilan, pengetahuan yang diperlukan untuk suatu tugas tertentu. Dengan memiliki kompetensi, seseorang khususnya guru, dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.[10] Karena Guru adalah profesi yang ditandai dengan dimilikinya suatu kompetensi.

Secara sederhana dapat kita ketahui bahwa Guru yang berkompetensi adalah seseorang yang memiliki pengetahuan keguruan, dan memiliki ketrampilan serta kemampuan sebagai guru dalam melaksanakan tugasnya.

Guru bertanggung jawab melaksanakan kegiatan pendidikan hingga guru bertugas dalam memberikan bimbingan dan pengajaran kepada peserta didik. Tanggung jawab ini direalisasikan dalam bentuk pembinaan-pembinaan kurikulum, menuntut peserta didik belajar, membina pribadi, watak, dan jasmaniah siswa, menganalisis kesulitan belajar, serta menilai kemajuan belajar peserta didik.

[10] Ibid., 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agar mampu melaksanakan tanggung jawabnya, maka setiap guru harus memiliki berbagai kompetensi yang relevan dengan tugas dan tanggung jawab tersebut. Guru harus menguasai cara belajar yang efektif, membuat model satuan pelajaran, memahami kurikulum mengajar di kelas, menjadi model bagi siswa, memberikan nasihat dan petunjuk, menguasai teknik bimbingan penyuluhan, menyusun dan melaksanakan prosedur penilaian belajar dan sebagainya.

Sebagai seorang guru hendaknya memiliki 4 kompetensi diantaranya, kompetensi pedagogik, kompetensi personal/ kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial. Namun tidak jarang Sekolah atau Madrasah yang menambahkan 1 kompetensi lagi yaitu kompetensi spiritual. Adapun masing-masing kompetensi dijelaskan sebagai berikut:

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi yang merupakan kompetensi khas, yang membedakan guru dengan profesi lainnya ini terdiri dari beberapa aspek kemampuan, Kompetensi pedagogik meliputi:[11]

1) Pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan.

[11] Wahab, *kompetensi guru agama tersertifikas,* (semarang: CV. Robar Bersama, 2011), 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Guru memahami potensi dan keberagaman peserta didik, sehingga dapat didesain strategi pelayanan belajar sesuai keunikan masing-masing peserta didik.
3) Guru mampu mengembangkan kurikulum /silabus dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam pengalaman belajar.
4) Guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
5) Mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif, sehingga pembelajaran menjadi aktif, inovatif, efektif, dan menyenangkan.
6) Mampu melakukan evaluasi hasil belajar dengan memenuhi prosedur dan standar yang dipersyaratkan.

Dari beberapa aspek kemampuan tersebut dapat dijelaskan, bahwa Landasan pendidikan adalah seperangkat asumsi yang dijadikan titik tolak dalam pendidikan. Pilar utama terhadap perkembangan manusia dan masyarakat bangsa tertentu adalah pendidikan. Karena itu, diperlukan sejumlah landasan dan asas-asas tertentu dalam menentukan arah dan tujuan pendidikan.

Landasan pendidikan sangat memegang peranan penting dalam menentukan tujuan pendidikan diantaranya yaitu landasan filsafat. landasan filsafat sangat penting, karena filsafat, dapat menjelaskan pemikiran tentang praktik pendidikan mulai dari merancang kurikulum, metode pembelajaran, penetapan tujuan pendidikan maupun perumusan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebijakan pendidikan. Filsafat pendidikan juga mencari konsekuensi proses belajar mengajar, apa yang telah dilakukan, apa kelemahanya, dan bagaimana cara mengatasi kelemahan itu.[12]

Dari berbagi aspek-aspek kompetensi pedagogik di atas disimpulkan bahwa penting sekali untuk guru harus menguasai kompetensi pedagogik ini dalam menjalankan tugasnya. karena di dalam proses pembelajaran di butuhkan sebuah kemampuan dalam bentuk tindakan-tindakan untuk mengelola pembelajaran sehingga dapat menghasilkan pembelajaran sesuai yang diinginkan.

b. Kompetensi Personal/ Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian seperti berikut:[13]

1) Mantab dan stabil
2) Dewasa
3) Arif bijaksana
4) Berwibawa
5) Memiliki akhlak mulia

Dari poin-poin tersebut dapat dijelaskan bahwa, Sub kompetensi mantab dan stabil memiliki indicator esensial yakni bertindak sesuai dengan hukum, bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga menjadi guru dan memiliki konsistensi dalam bertindak dan bertutur.

---

[12] Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Tersa, 2009), 41.
[13] Ibid., 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan guru yang dewasa akan menampilkan kemandirian dalam bertindak dam memiliki etos kerja yang tinggi. Sementara itu, guru yang arif akan mampu melihat manfaat pembelajaran bagi peserta didik, sekolah dan masyarakat, menunjukkan sikap terbuka dalam berfkir dan bertindak. Berwibawa mengandung makna bahwa guru memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan perilaku yang disegani.

Tapi yang paling utama dalam kepribadian guru adalah berakhlak mulia. Ia dapat menjadi teladan dan bertindak sesuai norma agama (iman, dan taqwa, jujur, ikhlas dan suka menolong serta memilki perilaku yang dapat dicontoh, karena pada dasarnya perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh pserta didik harus dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru.[14]

Tanpa bermaksud mengabaikan salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru, kompetensi kepribadian kiranya harus mendapatkan perhatian yang lebih. Sebab, kompetensi ini berkaitan dengan idealisme dan kemampuan untuk dapat memahami dirinya sendiri dalam kapasitas sebagai pendidik.

c. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang

[14] Hamzah B. Uno, *Profesi kependidikan,* (Jakarta: Bumi Aksara,2009), 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. Terdapat 4 indikator guru yang memiliki kompetensi profesional sebagaimana berikut:[15]

1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
3) Mengembangkan materi pembelajaran secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan kreatif.
4) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Dari 4 indikator kompetensi profesional tersebut dijelaskan bahwa seorang guru harus memahami dan menguasai materi pembelajaran, hal ini penting untuk dilakukan karena tercapainya suatu keberhasilan dalam pembelajaran itu tidak mungkin tanpa pengaruh peran dari guru dan yang harus dimiliki guru adalah kemampuan menjabarkan materi standar dalam kurikulum, karena apabila hal ini dilakukan akan mendukung tercapainya tujuan dari mata pelajaran yang diampu selain itu guru harus mampu menentukan secara tepat materi yang relevan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

Dan di dalam indikator kompetensi profesional, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu juga termasuk salah satunya perlu kita ketahui bahwa standart

[15] Ibid., 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kompetensi merupakan kebulatan pengetahuan, ktrampilan, sikap, dan tingkat penguasaan yang diharapkan tercapai dalam mempelajari suatu materi pembelajaran. Dan sedangkan kompetensi dasar merupakan jabaran dari standar kompetensi, yaitu pengetahuan, ketrampilan, dan sikap minimal yang harus dikuasai siswa. Jadi seorang guru harus mampu menguasai tentang setandar kompetensi dan kompetensi dasar mengingat sangat berpengaruhnya dalam mencapai keberhasilan dalam suatu pembelajaran.

Selain itu, yang harus diperhatikan guru kaitanya dengan kompetensi profesional yaitu Mengembangkan materi pembelajaran secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif artinya dalam setiap pengembangan materi pembelajaran salah satu hal yang harus dilakukan adalah mencermati apakah materi yang akan diajarkan itu cocok dengan tujuan dan kompetensi yang dibentuk. Di beberapa situasi mungkin guru akan menemukan materi yang banyak, tetapi tidak terarah secara langsung pada sasaran yang ingin dicapai untuk itu, jika materi yang dirasakan belum cukup, maka guru dapat menambah sendiri dengan memperhatikan strategi dan efektifitas pembelajaran.

d. Kompetensi Sosial

Kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat sekitar disebut kompetensi sosial.[16] Ada 4 indikator yang menunjukan keberhasilan guru dalam bidang sosial yaitu sebagai berikut:[17]

1) Bersikap inklusi, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
2) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
3) Beradaptasi ditempat bertugas diseluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
4) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan atau tulisan atau dalam bentuk lain.

Poin pertama dari 4 indikator yang menunjukan keberhasilan guru dalam bidang sosial yaitu bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi artinya di dalam lingkungan pembelajaran guru harus menghargai perbedaan serta memiliki kemampuan mengelola konflik yang mana dalam melaksanakan pembelajaran guru harus menunjukan sikap terbuka untuk menerima pserta didik tidak membedakan antara satu dengan yang lain.

[16] Ibid., 15.
[17] Ibid., 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu, di antara 4 poin yang menunjukkan keberhasilan guru dibidang sosial adalah berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat dalam hal ini guru memang harus dapat membangun dan melaksanakan kerjasama secara harmonis dengan kawan sejawat, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah dan pihak – pihak terkait lainya untuk mewujudkan keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Hal lain yang menunjukan keberhasilan guru dalam bidang sosial yaitu beradaptasi ditempat bertugas diseluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya artinya di manapun guru itu ditempatkan dan berhadapan dengan siapapun, dia dapat membangun kerja tim yang kompak, cerdas, dinamis, dan ilmiah dalam mewujudkan pembelajaran yang berkualitas.

Yang terakhir, kemampuan sosial yang tidak kalah penting dan harus dimiliki guru yaitu berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan atau tulisan atau dalam bentuk lain. Artinya guru harus melaksanakan atau melakukan komunikasi (tertulis, tergambar) secara efektif dan menyenangkan dengan seluruh warga sekolah, orang tua peserta didik, dengan kesadaran sepenuhnya bahwa masing – masing memiliki peran tanggung jawab terhadap kemajuan pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Kompetensi Spiritual[18]

Selain empat kompetensi yang harus dimiliki guru diatas, perkembangan terakhir saat ini yaitu kompetensi spritual dimana beberapa sekolah hanya menambah satu kompetensi lagi. Meski pada hakikatnya kompetensi spiritual masuk dalam kompetensi kepribadian, kecenderungan ketika mengurai tentang kompetensi spiritual sangat berbeda dari konsep dan implementasi pada kompetensi kepribadian.

Secara kasat mata, ranah kompetensi kepribadian bertumpu pada tingkah laku pendidik. Guru sebagai tenaga pendidik yang bertugas utama mengajar, harus memiliki karakteristik kepribadian yang diharapkan berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia.

Namun, hanya beberapa guru yang menilai kompetensi kepribadian hanya tampilan luar dari sosok seorang guru. Mereka bersikap selama masih tidak melanggar norma sosial, agama ataupun perundang-undang. hal tersebut sudah sesuai dengan konsep kompetensi kepribadian.

Pada fase ini lah guru dituntut memahami konsep kompetensi spiritual. Ranah kompetensi spiritual dari guru akan berorientasi pada pembentukan karater siswa yang ideal. Sorang guru harus mempunyai tingkat keimanan dan ketakwaan tinggi. Karena dengan bekal tingkat

[18] Dodi Ariyanto, http://pendis.kemenag.go.id/index.php?a=detilberita&id=6469#.YI8fvpkxeDY (diakses pada 26 April 2021 pukul 16.00 WIB.)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keimanan dan ketakwaan yang tinggi kepada Tuhan yang maha-Esa, seorang guru akan memiliki konsep dan proses konkret yang baik dalam melakukan pembelajaran.

Dampaknya, guru tidak sekedar diikuti, tapi guru juga sebagai sosok yang mempunyai wibawa dan kharisma, yang bisa secara langsung menjadi inspirasi pada anak didik. jika penerapan kompetensi spiritual berjalan baik, anak didik tersebut akan mengakui kesalahan dan meminta maaf karena terdorong rasa berdosa jika dia tidak mengakui. Kopetensi spiritual menjadi benteng terakhir untuk memberikan pagar yang kuat dari pribadi masing-masing siswa didik. Dan, memulai konsep-konsep tersebut tentu dari kompetensi spiritual yang baik dari seorang pendidik, bukan siswa didik.

## B. Keterampilan

1. Pengertian Keterampilan

Menurut Bambang Wahyudi keterampilan adalah kecakapan atau keahlian untuk melakukan suatu pekerjaan yang hanya diperoleh dalam praktek. Keterampilan kerja ini dikelompokan menjadi tiga kategori yaitu

a. Keterampilan mental seperti analisa, membuat keputusan, menghitung dan menghafal.
b. Keterampilan fisik seperti keterampilan yang berhubungan dengan anggota tubuh dan pekerjaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Keterampilan sosial seperti dapat mempengaruhi orang lain, berpidato, menawarkan barang dan lain-lain.[19]

Menurut Gordon, keterampilan merupakan sebuah kemapuan dalam mengoperasikan pekerjaan secara lebih mudah dan tepat. Definisi keterampilan menurut Gordon ini cenderung mengarah pada aktivitas psikomotor.[20]

Dunette menjabarkan bahwa keterampilan berarti mengembangkan pengetahuan yang didapatkan melalui training dan pengalaman dengan melaksanakan beberapa tugas.[21]

Dilain sisi, Soemarjadi memberikan pendapat bahwa keterampilan merupakan perilaku yang diperoleh melalui tahap-tahap belajar, keterampilan berasal dari gerakan-gerakan yang kasar atau tidak terkoordinasi melalui pelatihan bertahap gerakan tidak teratur itu berangsur-angsur berubah menjadi gerakan-gerakan yang lebih halus, melalui proses koordinasi diskriminasi (perbedaan) dan integrasi (perpaduan) sehingga diperoleh suatu keterampilan yang diperlukan untuk tujuan tertentu.[22]

Berdasarkan pengertian tersebut diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa keterampilan adalah kemampuan yang didapatkan melalui tahap belajar atau pelatihan untuk melakukan suatu pekerjaan secara mudah dan cermat.

---

[19] Bambang Wahyudi, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung: Sulita, 2002), 33.
[20] Davis Gordon , *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen* (Jakarta: PT. Pustaka Binaman Presindo, 1999), 55.
[21] Dunnette, *Keterampilan Pembukuan* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1976), 33.
[22] Soemarjadi, *Pendidikan Keterampilan* (Jakarta: Depdikbud, 1992), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Dasar-dasar Keterampilan

Robbins mengkategorikan keterampilan menjadi empat yaitu sebagai berikut:

a. Keterampilan Dasar (Basic Literacy Skill) Keterampilan dasar nerupakan keahlian seseorang yang pasti dan wajib dimiliki oleh kebanyakan orang seperti membaca, menulis, mendengar dan lain-lain.
b. Keahlian Teknik (Technical Skill) Keahlian teknik merupakan keahlian seseorang dalam pengembangan teknik yang dimiliki seperti menghitung secara cepat, mengoperasikan komputer dan lain-lain.
c. Keahlian Interpersonal (Interpersonal Skill) Keahlian interpersonal merupakan kemampuan seseorang secara efektif untuk berinteraksi dengan orang lain maupun dengan rekan kerja seperti menjadi pendengar yang baik, menyampaikan pendapat secara jelas dan bekerja sama dalam suatu tim.
d. Menyelesaikan Masalah (Problem Solving) Menyelesaikan masalah adalah proses aktivitas untuk menjalankan logika, beragumentasi dalam penyelesaian masalah serta kemampuan untuk mengetahui penyebab, mengembangkan alternatif dan menganalisa serta memilih penyelesaian yang baik.[23]

[23] Robbins, *Keterampilan Dasar* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2000), 494.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Jenis-jenis Keterampilan

Menurut Robert L Katz yang dikutip oleh Ulber Silalahi mengidentifikasi bahwa jenis-jenis keterampilan yaitu sebagai berikut:[24]

a. Keterampilan Teknik (Technical Skills) Keterampilan teknik merupakan kompetensi spesifik untuk melaksanakan tugas atau kemampuan menggunakan tekniknteknik, alat-alat, prosedur dan pengetahuan tentang lapangan yang spesialisasi secara benar dan tepat dalam pelaksanaan tugasnya.
b. Keterampilan Administratif Keterampilan administratif merupakan kemampuan untuk mengurus, mengatur, dan mencatat informasi tentang pelaksanaan dan hasil yang dicapai serta berbagai hambatanhambatan yang dialami maupun kemampuan mengikuti kebijakan dan prosuder.
c. Keterampilan Hubungan Manusia Keterampilan hubungan manusia adalah kemampuan untuk memahami dan memotivasi orang lain sebagai individu atau dalam kelompok. Kemampuan ini berhubungan dengan kemampuan menyeleksi pegawai, menciptakan dan membina hubungan yang baik, memahami orang lain, memberi motivasi dan bimbingan dan mempengaruhi para pekerja baik secara individual maupun kelompok.
d. Keterampilan konseptual Keterampilan konseptual adalah kemampuan mengkoordinasi mengintegrasi semua kepentingan dan aktivitas

[24] Ulber Silalahi, *Pemahaman Praktis Asas-Asas Manajemen* (Bandung: Mandar Maju, 2002), 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

organisasi atau kemampuan mental mendapatkan, menganalisa dan interpensi informasi yang diterima dari berbagai sumber. Ini mencakup melihat organisasi sebagai suatu keseluruhan, memahami bagaimana hubungan antar unit atau bagian secara keseluruhan, memahami bagaimana bagian-bagian tergantung pada yang lain dan mengantisipasi bagaimana suatu perubahan dalam tiap bagian akan mempengaruhi keseluruhan. Kemampuan melihat gambaran keorganisasian secara keseluruhan dengan pengintegrasian dan pengkoordinasian sejumlah besar aktivitas-aktivitas merupakan keterampilan konseptual.

e. Keterampilan Diagnostik Keterampilan diagnostik berhubungan dengan kemampuan untuk menentukan keputusan melalui analisa dan pengujian hakekat dari suatu kondisi-kondisi khusus. Keterampilan diagnostik dapat dapat dimaksudkan sebagai kemampuan secara cepat mendapatkan sebab yang benar dari suatu situasi tertentu melalui satu data yang simpangsiur, observasi dan fakta-fakta.

## C. Materi Perawatan Jenazah[25]

Materi perawatan jenazah yang penulis paparkan disini adalah materi yang penulis ambil dari buku Fikih kelas 10 peminatan umum, dari Kementerian Agama Republik Indonesia.

[25] Ahmad alfan, Fiqih (Jakarta: Kemetrian Agama Repulik Idonesia,2014), 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Sakaratul Maut

Ketika manusia akan mengalami kematian (sakaratul maut) ditandai oleh berbagai gejala seperti dinginnya ujung-ujung anggota badan, rasa lemah, kantuk dan kehilangan kesadaran, dan hampir tidak dapat membedakan sesuatu. Dikarenakan kurangnya pasokan oksigen dan darah yang mencapai otak, ia menjadi linglung dan berada dalam keadaan delirium (delirium: gangguan mental yg ditandai oleh ilusi, halusinasi, ketegangan otak, dan kegelisahan fisik), dan menelan air liur menjadi lebih sulit, serta aktivitas bernafas lambat. Penurunan tekanan darah menyebabkan hilangnya kesadaran, yang mana seseorang merasa lelah dan kepayahan. Al-Qur'an telah menggunakan ungkapan: "sakratul maut" (kata sakr dalam bahasa Arab berarti "mabuk karena minuman keras") dalam frman Allah Swt.:

وَجَاءَتْ سَكْرَةُ الْمَوْتِ بِالْحَقِّ ذَلِكَ مَا كُنْتَ مِنْهُ تَحِيدُ (١٩)

Artinya: "dan datanglah sakaratul maut dengan sebenar-benarnya. Itulah yang kamu selalu lari daripadanya." (Q.S. Qaf: 19)

Ada beberapa hal yang perlu dilakukan ketika menjumpai orang yang baru saja meninggal dunia di antaranya:

a. Apabila mata masih terbuka, pejamkan matanya dengan mengurut pelupuk mata pelan-pelan.
b. Apabila mulut masih terbuka, katupkan dengan ditali (selendang) agar tidak kembali terbuka.
c. Tutuplah seluruh tubuh jenazah dengan kain sebagai penghormatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Proses Pengurusan Jenazah

Istilah jenazah berasal dari bahasa Arab, yang berarti mayat atau usungan beserta mayatnya. Seorang muslim yang telah meninggal dunia harus segera diurus, tidak boleh ditunda-tunda kecuali terdapat hal-hal yang memaksa, seperti menunggu visum dokter, menunggu keluarga dekatnya dan lain sebagainya.

Mengurus jenazah hukumnya fardhu kifayah, artinya jika dalam suatu daerah terdapat orang yang meninggal dunia, maka orang Islam di daerah tersebut wajib mengurus jenazahnya. Apabila tidak seorangpun di daerah tersebut melaksanakan-nya, semua orang Islam di daerah tersebut berdosa. Dasar hukum yang menjelaskan pentingnya merawat jenazah adalah hadis nabi berikut, yang artinya "Dari Abu Hurairah ra. Dari Nabi saw., ia berkata: " segerakanlah urusan jenazah, jika ia orang baik, maka itulah yang sebaik-baiknya yang kamu segerakan, dan jika bukan orang baik, maka itulah orang yang seburuk-buruknya yang kamu buang ke kuburnya dari pundak kamu, yaitu memasukkannya kedalam liang lahat." (HR. Bukhari Muslim).

Kewajiban orang Islam terhadap saudaranya yang telah meninggal dunia adalah:

a. Memandikan Jenazah

Memandikan jenazah adalah membersihkan dan menyucikan tubuh mayat dari segala kotoran dan najis yang melekat di badannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jenazah laki-laki dimandikan oleh laki-laki, jenazah perempuan dimandikan oleh perempuan, kecuali suami istri atau muhrimnya.

Adapun Ketentuan dan tata cara memandikan jenazah sebagai berikut:

1) Syarat Jenazah yang dimandikan:
   a) Beragama Islam
   b) Tubuh / anggota badan masih ada
   c) Jenazah tersebut bukan mati syahid (dunia akhirat)
2) Yang berhak memandikan jenazah
   a) Jenazah laki-laki yang memandikan laki-laki dan sebaliknya kecuali suami atau istri.
   b) Jika tidak ada suami/istri atau mahram maka jenazah ditayamumkan.
   c) Jika ada beberapa orang yang berhak maka diutamakan keluarga terdekat dengan jenazah.
3) Cara memandikan jenazah
   a) Ambil kain penutup dan gantikan dengan kain basahan sehingga aurat utamanya tidak kelihatan.
   b) Mandikan jenazah pada tempat yang tertutup.
   c) Pakailah sarung tangan dan bersihkan jenazah dari segala kotoran.
   d) Ganti sarung tangan yang baru, lalu bersihkan seluruh badannya dan tekan perutnya perlahan-lahan jika jenazah tidak hamil.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Tinggikan kepala jenazah agar air tidak mengalir ke arah kepala.

f) Masukkan jari tangan yang telah dibalut dengan kain basah ke mulut jenazah, gosok giginya, dan bersihkan hidungnya. Kemudian, wudlukan seperti wudlu untuk sholat.

g) Siramkan air ke tubuh yang sebelah kanan dahulu. Kemudian ke sebelah kirinya.

h) Mandikan jenazah dengan air sabun dan air mandinya yang terakhir dicampur dengan wangi-wangian.

i) Perlakukan jenazah dengan lembut ketika membalik dan menggosok anggota tubuhnya.

j) Memandikan jenazah satu kali jika dapat membasuh ke seluruh tubuhnya, itulah yang wajib. Sunnah mengulanginya beberapa kali dalam bilangan ganjil.

k) Jika keluar najis dari jenazah itu setelah dimandikan dari badannya, wajib dibuang dan dimandikan kembali. Jika keluar najis setelah di atas kafan, tidak perlu untuk diulang mandinya, tetapi cukup untuk membuang najisnya saja.

l) Keringkan tubuh jenazah setelah dimandikan dengan kain atau handuk sehingga tidak membasahi kafannya.

m) Selesai mandi, sebelum dikafani berilah wangi-wangian yang tidak mengandung alkohol. Pemberian wewangian untuk jenazah sebaiknya menggunakan kapur barus.

b. Mengafani Jenazah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengafani jenazah harus dilakukan dengan sebaik-baiknya. Rasulullah Saw. Bersabda:

اِذَاكَفَنَاَحَدُكُمْ فَلْيُحْسِنْ كَفَنَهُ

Artinya: "Bilamana seseorang di antara kamu mengafani (jenazah) saudaranya (sesama muslim) hendaklah melakukan dengan baik". (H.R. Muslim)

1) Ketentuan Mengafani Jenazah:
   a) Kain yang digunakan hendaklah bagus, bersih, dan menutupi seluruh tubuh.
   b) Kain kafan hendaklah berwarnah putih.
   c) Jumlah kain kafan bagi laki-laki hendaklah tiga lapis, sedangkan perempuan lima lapis.
   d) Sebelum digunakan untuk membungkus, kain kafan hendaknya diberi wangi-wangian.
   e) Tidak berlebihan dalam mengafani jenazah.
2) Cara mengafani jenazah laki-laki
   a) Bentangkan kain kafan sehelai demi sehelai, yang paling bawah lebih lebar dan luas. Sebaiknya masing-masing helai diberi kapur barus.
   b) Angkatlah jenazah dalam keadaan tertutup dengan kain dan letakkan di atas kain kafan memanjang lalu ditaburi dengan wangi-wangian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Tutuplah lubang-lubang yang mungkin masih mengeluarkan kotoran dengan kapas.

d) Selimutkan kain kafan sebelah kanan yang paling atas, kemudian ujung lembar sebelah kiri. Selanjutnya, lakukan selembar demi selembar dengan cara yang lembut.

e) Ikatlah dengan tali yang sudah disiapkan sebelumnya dibawah kain kafan tiga atau lima ikatan. Lepaskan ikatan setelah dibaringkan di liang lahat.

f) Jika kain kafan tidak cukup menutupi seluruh badan jenazah, tutupkanlah bagian auratnya. Bagian kaki yang terbuka boleh ditutup dengan rerumputan atau daun kayu atau kertas dan semisalnya. Jika tidak ada kain kafan kecuali sekadar untuk menutup auratnya saja, tutuplah dengan apa saja yang ada. Jika banyak jenazah dan kain kafannya sedikit, boleh dikafankan dua atau tiga orang dalam satu kain kafan. Kemudian, kuburkan dalam satu liang lahat, sebagaimana dilakukan terhadap syuhada' dalam perang uhud.

3) Cara mengafani jenazah perempuan

Kain kafan perempuan terdiri atas lima lembar kain kafan putih, yaitu:

a) Lembar pertama yang paling bawah untuk menutupi seluruh badannya yang lebih lebar.

b) Lembar kedua untuk kerudung kepala.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Lembar ketiga untuk baju kurung.

d) Lembar keempat untuk menutup pinggang hingga kaki.

e) Lembar kelima untuk pinggul dan pahanya.

Tata cara mengafani jenazah perempuan sebagai berikut:

a) Susunlah kain kafan yang sudah dipotong-potong untuk masing-masing bagian dengan tertib. Kemudian angkatlah jenazah dalam keadaan tertutup dengan kain dan letakkan di atas kain kafan sejajar, serta taburi dengan wangi-wangian atau dengan kapur barus.

b) Tutup lubang-lubang yang mungkin masih mengeluarkan kotoran dengan kapas.

c) Tutupkan kain pembungkus pada kedua pahanya.

d) Pakaikan sarung ( cukup disobek saja, tidak di jahit )

e) Pakaikan baju kurungnya (cukup disobek saja, tidak di jahit )

f) Dandanilah rambutnya tiga dandanan, lalu julurkan kebelakang.

g) Pakaikan penutup kepalanya ( kerudung )

h) Membungkusnya dengan lembar kain terakhir dengan cara menemukan kedua ujung kain kiri dan kanan lalu digulung ke dalam. Setelah itu, ikat dengan sobekan pinggir kain kafan yang telah disiapkan di bagian bawah kain kafan, tiga atau lima ikatan, dan dilepaskan ikatannya setelah diletakkan di dalam liang lahat. Setelah itu, siap untuk di sholatkan.

c. Mensholatkan Jenazah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam sangat mengedepankan persaudaraan sehingga sekalipun salah satu kerabat kita sudah meninggal dunia dan sudah dikuburkan akan tetapi nilai persaudaraan itu masih bisa dirasakan di antaranya perintah agar orang-orang Islam yang masih hidup memohonkan ampun dan rahmat kepada Allah Swt. bagi yang telah meninggal dunia. Dasar hukum shalat jenazah adalah:

صَلُّوْا عَلىَ مَوْتَكُمْ

Artinya: Shalatkanlah orang-orang yang meninggal dunia antaramu". (HR Ibnu Majah)

Semua syarat wajib dan syarat sahnya shalat fardlu menjadi syarat dalam shalat janazah, kecuali waktu shalat.

Setelah berdiri kemudian mulai shalat dengan urutan: takbiratul ihram dan niat, membaca surat Al Fatihah, takbir kedua membaca shalawat atas Nabi, takbir ketiga membaca do'a untuk si mayat, takbir keempat membaca do'a kemudian mengucap salam.

Adapun tata cara pelaksanaannya adalah:

1) Membaca niat

Jenazah laki-laki:

اُصَلِّى عَلىَ هَذَاالْمَيِّتِ اَرْبَعَ تَكْبِيْرَاتٍ فَرْضَ الْكِفَايَةِ لِلَّهِ تَعَالى

Jenazah Perempuan:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

أُصَلِّى عَلَى هَذِهِ الْمَيِّتَتِ اَرْبَعَ تَكْبِيْرَاتٍ فَرْضَ الْكِفَايَةِ لِلَّهِ تَعَالَى

Jenazah Ghaib:

أُصَلِّى عَلىَ الْمَيِّتِ الْغَاءِبِ (فُلَانْ) اَرْبَعَ تَكْبِيْرَاتٍ فَرْضَ الْكِفَايَةِ لِلَّهِ تَعَالىَ

2) Membaca Surat Al Fatihah
3) Membaca Shalawat Nabi
4) Membaca doa setelah takbir ke 3

اَللَّهُمَّ اغْفِرْلَهُ وَارْحَمْهُ وَعَافِهِ وَعْفُ عَنْهُ

5) Membaca do‘a setelah takbir ke 4

اَللَّهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا اَجْرَهُ وَلَا تَفْتِنَا بَعْدَهُ وَغْفِرْلَنَا وَلَهُ

d. Menguburkan Jenazah

Setelah disholatkan, jenazah segera dikuburkan. Jenazah sebaiknya dipikul oleh empat orang jamaah. Ibnu Mas’ud berkata:

مَنْ اِتَّبَعَ جَنَزَةً فَلْيَحْمِلْ بِجَوَانِبِ السَّرِيْرِكُلَّهَا فَأَنَّهُ مِنَ السُّنَّةِ

Artinya: “Barang siapa mengantar jenazah hendaknya mereka ikut memikul pada setiap sisi usungan karena perbuatan demikian termasuk sunah”. (HR Ibnu Majah).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebelum proses penguburan sebaiknya lubang kubur dipersiapkan terlebih dahulu, dengan kedalaman minimal 2 meter agar bau tubuh yang membusuk tidak tercium ke atas sehingga menjaga kehormatannya sebagai manusia. Kemudian, secara perlahan jenazah dimasukkan ke dalam kubur di tempatkan pada liang lahat, dengan dimiringkan ke arah kiblat. Selanjutnya, tali pengikat jenazah bagian kepala dan kaki dibuka agar menyentuh tanah langsung.

Agar posisi jenazah tidak berubah, sebaiknya diberi ganjalan dengan bulatan tanah atau bulatan tanah kecil. Selanjutnya, lubang tanah ditutup dengan kayu atau bambu sehingga waktu penimbunan tubuh jenazah tidak terkena dengan tanah.

Adapun peragaan cara mengubur jenazah dengan mengikuti petunjuk berikut:

1) Turunlah tiga orang ke liang lahat guna menerima jenazah. Ada yang menerima jenazah pada bagian kepala, bagian tengah, dan bagian kaki.
2) Angkatlah jenazah pelan-pelan. Orang yang berada di atas liang lahat berrtugas mengangkat jenazah. Ada yang memegangi kepala, perut dan kaki.
3) Masukkan jenazah dari arah kaki kubur atau dari samping kubur (mana yang mudah).
4) Taruh jenazah di liang lahat dan menghadap kiblat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Berilah penyangga dengan tanah secukupnya agar jenazah tetap miring. Penyangga diletakkan pada bagian kepala dan punggung serta paha.
6) Kenakan pipi kanan jenazah dengan tanah. Oleh karena itu, lepaskan tali pocong, kain kafan dilonggarkan dibagian kepala agar mudah ditarik untuk meletakkan pipi mengenai tanah.
7) Tutuplah liang lahat dengan papan kayu atau yang lain. Hal itu dimaksudkan agar apabila ditimbun, badan jenazah tidak terhimpit dengan timbunan.
8) Timbunlah pelan-pelan liang lahat sampai selesai. Maksudnya, agar penutup liang lahat tidak patah. Timbunan ditinggikan dari tanah sekitarnya agar tidak tergenang air apabila turun hujan.
9) Berilah tanda dari kayu atau batu.
10) Doakan si mayit dan keluarga yang ditinggalkannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasar pada judul penelitian penulis, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif artinya suatu penelitian ilmiah, yang bertujuan untuk memahami suatu kenyataan dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti menggunakan beberapa kejadian yang diteliti.[1]

Penelitian deskriptif kualitatif menurut Best, Sukardi mengutip bahwa metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.[2] Selaras dengan pendapat dari prastya yang mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang mengungkap fakta apa adanya.[3]

Data kualitatif yang dikumpulkan penulis nanti bukan berupa angka-angka, melainkan naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, dan dokumen lainnya. Sehingga inti dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menunjukkan realita empirik dibalik fenomena secara mendalam, rinci, dan tuntas. Oleh sebab itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini

---

[1] Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 4.
[2] Sukardi, *metode penelitian pendidikan:kompetensi dan prakteknya,* (jakarta: Bumi Aksara, 2005), 15.
[3] Prastya Irawan, *logika dan prosedur penelitian: pengantar teori dan pandun praktis penelitian sosial bagi mahasiswa dan penelitian pemula,* (jakarta: STAIN,1999), 59.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah dengan memadukan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan pendekatan deskriptif.

Alasan penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini adalah penelitian ini berfokus pada upaya guru Fikih dalam meningkatkan keterampilan siswa merawat jenazah di kelas X MAN 2 Lamongan. Harapan dari penelitian model ini adalah peneliti mampu mendiskripsikan upaya guru fikih dalam meningkatkan keterampilan siswa merawat jenazah. Jadi menurut peneliti, pendekatan dan jenis penelitian ini sangat tepat untuk melakukan penelitian secara mendalam karena berkaitan dengan persoalan. Apabila dilihat dari pengertian-pengertian di atas, persoalan yang akan diteliti oleh peneliti ini sangat membutuhkan data-data baik berupa data tertulis, data lisan maupun dokumen lainya.

## B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dan objek dalam penelitian ini sangat diperlukan guna mendapat infromasi akurat dari beberapa pihak terkait. Subyek penelitian merupakan sebuah sumber dimana peneliti memperoleh bahan yang berkaitan dengan penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto, subyek penelitian adalah seseorang atau lebih yang sengaja dipilih oleh peneliti guna dijadikan narasumber data yang dikumpulkan.[4]

Penentuan subjek penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan

[4] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1993), 113.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertentu dari pihak peneliti sendiri. Subjek penelitian ini merupakan pihak yang sangat mengetahui tentang apa yang peneliti harapkan. Berdasarkan penelitian penulis tentang upaya guru Fikih dalam meningkatkan keterampilan siswa merawat jenazah di kelas X MAN 2 Lamongan, maka yang menjadi subjek penelitian ini adalah Guru Fikih yang mengajar di kelas X MAN 2 Lamongan.

Sementara objek penelitian ini, sebagaimana pendapat menurut Sugiono mengenai pengertian objek penelitian adalah sasaran objektif untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang hal berbau ilmiah, valid dan realiable tentang suatu hal (variabel tertentu).[5] Jadi yang menjadi objek dalam penelitian penulis ini adalah upaya-upaya apa saja yang dilakukan guru Fikih dalam meningkatkan keterampilan siswa materi perwatan jenazah di kelas X MAN 2 Lamongan.

## C. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Persiapan/ Pra Lapangan
   a. Penyusunan proposal Kegiatan awal yang harus dilakukan oleh seorang peneliti harus membuat proposal penelitian. Ini dilakukan agar penelitian yang dilakukan sesuai dengan tujuan awal mengapa penelitian ini dilakukan.
   b. Memilih lokasi penelitian Dalam penelitian ini, peneliti memilih MAN 2 Lamongan sebagai tempat objek penelitian.

[5] Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2012), 144.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Mengurus surat izin penelitian Pengurusan surat izin ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan administrasi.

d. Mengadakan observasi

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap ini menunjukkan bahwa penulis melaksanaan penelitian. Ini terdiri dari kegiatan seperti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi serta mengecek kembali data-data yang belum didapat, setelah itu data tersebut dikumpulkan dan dianalisis untuk ditarik kesimpulan

3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian ini adalah tahap terakhir sebuah penelitian yang telah selesai dilaksanakan. Peneliti merangkum hasil penelitian kemudian membuat laporan yang diuraikan secara rinci dan akurat sesuai dengan hasil pengumpulan data di lapangan, proses analisis data dan pengecekan keabsahan data.

## D. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.[6] Data-data tersebut terdiri atas dua jenis yaitu data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non manusia.

[6] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber data terdiri dari data utama dalam bentuk ucapan dan perilaku orang-orang yang diamati dan diwawancarai.[7]

Layaknya dalam penelitian, ada pembeda antara data yang diperoleh langsung dari informan dan dari bahan pustaka. Yang pertama yang disebut dengan data primer atau data dasar dan yang kedua dinamakan data skunder.

1. Data Primer, Data primer adalah bukti empirik yang diperoleh secara langsung dari informan kunci menggunakan pertanyaan dan wawancara langsung untuk mendapatkan data-data tentang bagaimana upaya keterampilan yang dilakukan guru fikih di kelas X MAN 2 Lamongan.
2. Data sekunder, Data sekunder merupakan jenis data yang diperoleh berasal dari kepustakaan.[8] Dalam penelitian ini, sumber data yang diperoleh bisa melalui buku, dokumen, jurnal, maupun sumber lainnya yang berkaitan dengan upaya guru dalam meningkatkan keterampilan siswa.

## E. Teknik Pengumpulan Data

M.Nazir menjelaskan bahwasannya proses pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematik dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.[9] Metode pengambilan data, yang akan digunakan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Observasi

[7] Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), 131.
[8] Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 87.
[9] M. Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), 211.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode observasi merupakan cara pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan dengan sistematik tentang fenomena-fenomena yang diselidiki, baik secara langsung maupun tidak langsung[10]. Peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran. Observasi ini dilakukann saat proses belajar mengajar berlangsung agar mengetahui kebiasaan siswa pada proses belajar di kelas yang bisa mengukur pemahaman siswa tentang materi yang diberikan oleh guru.

Observasi digunakan untuk mengetahui upaya-upaya apa saja yang dilakukan guru fikih dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada mata pelajaran Fikih di MAN 2 Lamongan.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi verbal seperti percakapan yang dilakukan dua orang atau lebih berhadapan secara fisik yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Wawancara ini merupakan alat yang sistematis digunakan untuk menggali data penelitian[11]. Wawancara merupakan percakapan dengan tujuan tertentu yaitu dengan menggali informasi mengenai topic yang menjadi bahasan dari percakan tersebut. Percakapan itu dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan.

[10] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research ll*, (Yogjakarta: Andi Offset), 136.
[11] M.Nazir, *Metode Penelitian*…, 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melalui wawancara ini penulis mengajak Tanya jawab dengan guru Fikih kelas X MAN 2 Lamongan mengenai upaya-upaya yang dilakukan guru tersebut dalam meningkatkan keterampilan siswa merawat jenazah.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Metode ini berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya yang berbentuk monumental.[12] Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang objektif. Tekhnik ini digunakan untuk mencari data sekunder di MAN 2 Lamongan, yang berupa dokumen-dokumen seperti gambaran umum MAN 2 Lamongan, dokumen pendidik, dokumen peserta didik, serta dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan pokok masalah yang akan diteliti.

## F. Teknik Analisis Data

Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, bahan-bahan lain merupakan analisis data. Ini memudahkan peniliti untuk memahami temuan yang dapat diinformasikan kepada orang lain.[13]

Menurut Milles dan Huberman bahwa aktivitas dalam analisis data kualiatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Ada 3 aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction, data display, dan conclusion (verification).[14]

---

[12] Sugiyono, *Memahami Penelitian kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2013) 82.
[13] Ibid., 88.
[14] Ibid., 91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menganalisis data merupakan tahap penting setelah peneliti mengumpulkan data. Setelah data terkumpul, maka peneliti menata, mengkategorikan, dan meringkas untuk memperoleh jawaban dari penelitian tersebut dengan jalan mendeskripsikan secara logis dan sistematis sehingga masalah dalam penelitian ini dapat dijawab dan ditelusuri secara cermat dan teliti kemudian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.[15]

Teknik analisa yang diterapkan dalam penelitian ini adalah teknik analisa deskriptif. Teknik analisa deskriptif ini dilakukan melalui 3 alur kegiatan, yaitu:

1. Reduksi Data

   Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, tranformasi data kasar yang muncul dari data catatan-catatan lapangan. Ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung.[16]

   Analisis ini memiliki fungsi seperti menggolongkan, mengarahkan serta membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikanya supaya dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi. Penelitian ini mengharuskan penulis untuk mereduksi data dengan merangkum dan memilih data-data yang sejalur dengan penelitian. Ini diperoleh melalui wawancara dari beberapa narasumber maupun dengan metode lain seperti observasi dan dokumentasi. Penulis akan memilah mana data yang fokus mengenai upaya guru Fikih

[15] Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kuantitatif,* (Yogyakarta: Rake Paskin, 1996), 104.
[16] Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama,* (Bandung: PT Remaja Karya, 2001), 193.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam meningkatkan keterampilan siswa merawat jenazah di kelas X MAN 2 Lamongan.

2. Penyajian Data

Setelah data reduksi dalam tahap analisis data, peniliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.[17]

Penyajian data adalah penyusunan informasi yang komplek ke dalam suatu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih selektif dan sederhana, serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data dan pengambilan tindakan. Sehingga penulis disini memamparkan secara naratif mengenai upaya guru Fikih dalam meningkatkan keterampilan siswa merawat jenazah di kelas X MAN 2 Lamongan.

3. Kesimpulan atau Verifikasi

Tahap yang paling akhir adalah menarik kesimpulan atau verifikasi. Peneliti ditugaskan untuk mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis dan sebagainya untuk mengambil kesimpulan. [18]

Penulis akan menyusun kesimpulan itu dengan terbuka, tetapi kesimpulan yang sudah disediakan di awal berbeda dengan kesimpulan final

[17] Sugiyono, *Memahami Penelitian kualitatif....,* 95.
[18] Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang muncul tergantung besarnya kumpulan kumpulan data lapangan, pengkodeannya, penyimpanan dan metode pencarian ulang yang digunakan dan kecakapan penulis tetapi sering kesimpulan itu telah dirumuskan sejak awal. Pada tahap akhir kesimpulan-kesimpulan ini harus diverifikasikan pada catatan-catatan yang dibuat oleh penulis selanjutnya disusun kesimpulan yang baik dan benar.

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Hal yang ditemukan dalam penelitian ini harus di cek keabsahannya supaya hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Ada beberapa teknik dalam uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas (validitas internal), transferabilitas (validitas eksternal), dependabilitas (reabilitas) dan konfirmasi (objektifitas). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan uji kredibilitas namun jenis yang digunakan adalah triangulasi dan bahan referensi.

1. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang didasari pola pikir fenomologis yang bersifat multi perspektif. Pola pikir fenomologis adalah menarik kesimpulan dengan memakai beberapa cara pandang yang bersifat multi perspektif. Dari cara pandang tersebut akan mempertimbangkan beragam fenomena yang muncul sehingga dapat ditarik kesimpulan lebih diterima kebenarannya.[19]

[19] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*…., 330.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disini penulis melakukan berbagai macam langkah dalam triangulasi diantaranya membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang saling berkaitan, mengadakan perbincangan dengan banyak pihak untuk mencapai pemahaman tentang suatu atau berbagai hal,

2. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi digunakan ntuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Contohnya, data hasil wawancara perlu ditunjang dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia dan gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti kamera dan alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan peneliti. Selain itu dalam laporan penelitian, data-data yang ditemukan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya[20].

[20] Sugiyono, *Memahami Penelitian kualitatif….,* 129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB IV

# HASIL PENELITIAN

## A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Identitas MAN 2 Lamongan

| | | |
|---|---|---|
| a. | Nama Madrasah | : Madrasah Aliyah Negeri 2 Lamongan |
| d. | NPSN | : 20580768 |
| e. | Status | : Reguler |
| f. | Nomor Telp/Fax | : 0322-451471 / 0322-451471 |
| g. | Alamat | : Jl. Bulaksari 269 Sogo Kec. Babat Kab. Lamongan |
| h. | Kecamatan | : Babat |
| i. | Kabupaten / Kota | : Lamongan |
| j. | Kode Pos | : 62271 |
| k. | Alamat Website | : www.man2lamongan.sch.id |
| l. | E-mail | : manbabat_lamongan@yahoo.co.id |
| m. | Tahun Berdiri | : 1980 berstatus swasta - 1993 Dinegerikan |
| n. | Peminatan | : IPA, IPS, BAHASA dan AGAMA |
| o. | Waktu Belajar | : Pagi Jam 07.00 s/d 14.30 WIB. |

2. Sejarah Berdirinya MAN 2 Lamongan

Tahun berdiri 1980 masih berstatus swasta dengan nama MA. Persiapan, sampai tahun 1989. ( Kepala Madrasah dijabat oleh: Drs. H. Imam Ahmad ). Tahun 1990 s/d 1993 berstatus MAN filial MAN Lamongan ( Kepala Madrasah dijabat oleh: Drs. Busyairi ) Tahun 1993 dinegerikan dengan SK MENAG No. 244 Tahun 1993 ( Kepala Madrasah dijabat oleh



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Drs. H. Hudori, Alm) 1993-2003 Tahun 2004 - 2005 Kepala Madrasah dijabat oleh Drs.H. Akhsan Qomar (Alm.) Tahun 2005 - 2012 Kepala Madrasah dijabat oleh Drs. H.Hazbillah, M.Ag. Tahun 2012 – Sekarang, Kepala Madrasah dijabat Drs. H. Abd. Hakim, M.Pd. dan pada tahun 2017 nama Madrasah Aliyah Negeri Babat resmi berubah nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Lamongan.

3. Profil MAN 2 Lamongan

MAN 2 Lamongan merupakan lembaga pendidikan umum di tingkat menengah yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama yang mempunyai keunggulan di bidang pemahaman Agama Islam. Secara fisik citra yang ditampilkan bernafaskan Islam, sehingga terkesan berwibawa, sejuk, rapi dan indah. Cerminan pokok yang ditampilkan MAN 2 Lamongan adalah Islami dan terkesan modern, serta dihuni oleh orang-orang terdekat dengan Allah SWT, ramah terhadap sesama, santun selalu menebar senyum serta peduli terhadap lingkungan.

Ditinjau dari kelembagaan, MAN 2 Lamongan memiliki tenaga akademik yang professional dan handal dalam pemikiran, memiliki managemen yang kokoh yang mampu menggerakkan seluruh potensi, mengembangkan kreatifitas Civitas Akademik MAN 2 Lamongan, serta memiliki kemampuan antisipatif masa depan dan proaktif, selain itu MAN 2 Lamongan memiliki pemimpin yang mampu mengakomodasi seluruh potensi yang dimiliki menjadi kekuatan penggerak lembaga secara menyeluruh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Cerminan yang diharapkan dari Profil Civitas Akademika MAN 2 Lamongan adalah sebagai berikut:

a. Profil Guru MAN 2 Lamongan

1) Selalu menampakkan diri sebagai seorang mukmin dan muslim/muslimah di mana saja berada.
2) Memiliki wawasan keilmuan yang luas serta profesionalisme dan berdedikasi yang tinggi.
3) Kreatif, dinamis dan inovatif dalam pengembangan kurikulum.
4) Bersikap dan berprilaku amanah, berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan bagi civitas akademika yang lain.
5) Berdisiplin tinggi dan selalu mematuh kode etik guru.
6) Memiliki kemampuan penalaran dan ketajaman berfikir ilmiah yang tinggi.
7) Memiliki kesadaran yang tinggi dalam bekerja yang didasari oleh niat beribadah dan selalu berupaya menigkatkan kwalitas pribadi.
8) Berwawasan luas dan bijak dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah.
9) Memiliki kemampuan antisipatif masa depan dan proaktif.

b. Profil Pegawai/Karyawan MAN 2 Lamongan

1) Selalu menampakkan diri sebagai orang mukmin dan muslim/muslimah dimana saja berada.
2) Bersikap dan berprilaku jujur , amanah, disiplin serta berakhlak mulia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Memiliki profesionalisme yang tinggi dalam melaksanakan tugas keadministrasian dan mencintai pekerjaan.
4) Berorientasi pada kulalitas pelayanan.
5) Selalu tersenyum dan ramah dalam pelayanan.
6) Cermat, cepat, tepat dan ekonomis dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan tugas.
7) Sabar dan akomodatif.
8) Selalu mendahulukan kepentingan orang lain diatas kepentingan pribadi serta ikhlas.
9) Berpakaian rapi serta sopan dalam ucapan dan perbuatan.
10) Mengembangkan *Husnudzan* dan menjauhi *Su'uzdzan*.

c. Profil Siswa MAN 2 Lamongan

1) Berakhlakul karimah
2) Memiliki penampilan sebagai orang mukmin dan muslim/muslimah ditandai dengan kesederhanaan, kerapian, kepatuhan dan penuh percaya diri.
3) Berdisiplin tinggi.
4) Haus dan cinta ilmu pengetahuan.
5) Memiliki keberanian, kebebasan dan keterbukaan.
6) Kreatif, inovatif dan berpandangan jauh ke depan.
7) Dewasa dan mandiri dalam menyelesaikan segala persoalan.
8) Unggul dalam hal keilmuan.

d. Profil Lulusan MAN 2 Lamongan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Kemantapan aqidah dan kedalaman spiritual.
2) Keagungan akhlak atau moral.
3) Keluasan ilmu pengetahuan.
4) Siap berkompetisi dengan lulusan Madrasah / SMA lain.
5) Mampu menjunjung tinggi nama baik almamater.

4. VISI dan MISI MAN 2 Lamongan

a. VISI MAN 2 Lamongan

"TERWUJUDNYA SUMBER DAYA INSANI YANG BERPRESTASI DAN BERBUDAYA IMTAQ SERTA MENGUASAI IPTEK BERBASIS RISET"

b. MISI MAN 2 Lamongan

1) Mengembangkan kompetensi sumber daya insani yang berkualitas untuk mencapai prestasi nasional dan internasional
2) Mencetak lulusan yang berkualitas dan mampu berperan di masyarakat
3) Melaksanakan pembiasaan perilaku Islami
4) Mengembangkan lingkungan madrasah yang nyaman dan Islami
5) Meningkatkan penguasaan iptek yang berdaya saing tinggi
6) Mengembangkan budaya riset di semua mata pelajaran

c. Indikator Ketercapaian Visi

2) Berprestasi

a) Prestasi akademik tinggi
b) Tercapainya nilai mata pelajaran UNBK-UAMBN melampaui yang ditetapkan KKM Madrasah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Diraihnya kejuaraan tingkat regional, nasional, dan internasional

d) Memiliki lulusan yang mampu berprestasi di era global

e) Mampu memberi alternatif pemecahan masalah

f) Mampu berprestasi di setiap kompetisi akademik dan non akademik

g) Mampu berprestasi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi

3) Berbudaya Imtaq

a) Memiliki penghayatan dan pengamalan ajaran Islam

b) Memiliki budaya Islami dalam kehidupan sehari-hari

c) Memiliki akhlak mulia terhadap guru, orang tua, dan masyarakat

d) Terciptanya lingkungan madrasah yang Islami

4) Menguasai IPTEK Berbasis Riset

a) Mampu berfikir realistis dan berorientasi masa depan

b) Mampu melakukan riset di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi

c) Mampu berprestasi di bidang Iptek

d) Mampu menciptakan teknologi berbasis lokal dan global

5. Keadaan Gedung dan Bangunan

a. Bangunan Gedung : 14 Unit

b. Keadaan Bangunan : Permanen

c. Keadaan Ruangan :

1) Ruang Belajar : 36 Buah

2) Ruang Kepala : 1 Buah

3) Ruang Guru : 1 Buah

4) Ruang Kantor : 1 Buah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Ruang Meeting : 1 Buah

6) Ruang Komite : 1 Buah

7) Ruang Musik : 1 Buah

8) Ruang Riset : 1 Buah

9) Ruang Perpustakaan : 1 Buah

10) Ruang Laboratorium : 11 Buah

11) Ruang Ketrampilan : 1 Buah

12) Ruang Olahraga : 1 Buah

13) Gudang : 1 Buah

14) Kantin : 10 Buah

15) Ruang Penjaga : 1 Buah

16) Ruang Elektro : 1 Buah

17) Ruang Redaksi : 1 Buah

18) Ruang Osis : 1 Buahasa

6. Sarana dan Prasarana MAN 2 Lamongan

a. Ruang kelas : LCD, Speaker dan CCTV

b. Perpustakaan : Buku penunjang Pembelajran dan buku bacaan yang cukup lengkap, Pelayanan Komputerisasi dan Ruangan ber-Ac

c. Laboratorium : 4 Laboratorium Komputer, 1 Laboratorium kimia, 1 Laboratorium Fisika, 1 Laboratorium Biologi,1 Laboratorium IPS Terpadu, 1 Laboratorium Tata Boga, 1 Laboratorium Bahasa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Gedung Serbaguna : daya tampung banyak karena bangunan luas

e. UKS : melayani siswa-siswi yang mengalami sakit ringan dan sebagai penolong pertama di madrasah yang dibantu oleh PMR.

f. Ruang Riset : mewadahi siswa yang fokus di bidang penelitian

g. Ruang Eksrtakulikuler : Ruang Osis, Ruang Pramuka, Ruang Pecinta Alam, Ruang PMR, Ruang Redaksi, Ruang Banjari dan Ruang musik.

h. Lapangan Olahraga : luas dan dilengkapi dengan peralatan yang lengkap untuk olahraga di madrasah.

i. Masjid : guna untuk menampung jumlah siswa yang banyak maka Masjid Ulul Albab MAN 2 Lamongan masih tahap proses pengembangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## B. Penyajian dan Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis berusaha mencari tahu usaha seperti apa yang dilaukan oleh guru mata pelajaran Fikih terhadap siswa khususnya di kelas X MAN 2 Lamongan terkait keterampilan siswa dalam merawat jenazah. Jadi, penulis memaparkan pembelajaran seperti apa yang dilakkan guru mata pelajaran Fikih kelas X saat proses pembelajaran di dalam maupun di luar kelas di MAN 2 Lamongan, dan langsung menganalisa upaya apa yang dilakukan oleh guru tersebut untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam merawat jenazah.

1. Proses Pembelajaran Fikih di MAN 2 Lamongan

Di MAN 2 Lamongan, ada 2 guru Fikih yang mengajar kelas X yaitu Farida Rahmawati S.Pd.I dan Ali Mahsun S.Ag., M.A. Untuk mempermudah pembahasan, akan penulis bahas bagaimana proses pembelajaran Fikih dari masing-masing guru pada sub Bab yang berbeda.

a. Farida Rahmawati, S.Pd.I

Farida Rahmawati, S.Pd.I, atau yang akrab dipanggil Bu Farida adalah Guru Fikih di MAN 2 Lamongan yang mengajar di kelas X IPS 1, IPS 2, dan IPS 3. Beliau mendapat gelar sarjana di UIN Malang, dan mulai mengajar di MAN 2 Lamongan atau yang sebelumnya bernama MAN Babat pada tahun 2008 hingga sekarang, Jadi kurang lebih sudah selama 13 tahun mengajar di MAN 2 Lamongan ini. Dengan pengalaman mengajar yang begitu lama tentunya sudah faham betul mengenai dunia pendidikan khususnya di MAN 2 Lamongan seperti bagaimana cara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajar yang baik, bagaimana cara memahami peserta didik, bagaimana cara menyampaikan materi kepada peserta didik dengan berbagai macam karakter yang berbeda-beda.

> "Disini siswa itukan bermacam-macam ya karakternya, ada yang begitu dijelaskan teori kemudian saat diajak praktek ya dengan mudah dan lancar. ada juga yang harus mengulas kembali teori, sehingga anak itu bisa memahami betul. selain itu juga, saya juga menggunakan metode ceramah dan praktek. kadang di tengah-tengah pembelajaran itu saya putarkan seperti video di proyektor untuk pembelajarannya. Anak-anak itu kebanyakannya diarahkan dulu untuk materi, lalu baru diajak ke masjid untuk praktek nya."[1]

Berdasarkan penuturan dari bu farida, di MAN 2 Lamongan ini ada berbagai macam karakter siswa, dan tentunya dimanapun itu tempatnya atau sekolahnya pasti juga terdapat bermacam-macam karakter dari peserta didik karena sudah pasti antara individu yang satu dengan yang lain tentu saja berbeda. Menurut bu farida perihal karakter peserta didik atau lebih tepatnya yang berhubungan dengan pembelajaran seperti tingkat penyerapan materi, ada yang langsung faham setelah meteri disampaikan dan kemudian saat praktek langsung bisa dan lancer, namun ada juga yang harus mengulas kembali materi agar benar-benar faham. Mengenai penyampaian materinya secara umum untuk peserta didik di MAN 2 lamongan ini kebanyakan diarahkan dulu untuk materi kemudian stelah penyampaian materii selesai baru peserta didik diajak praktek.

[1] Interview dengan Farida Rahmawati, S.Pd.I, pada tanggal 21 April 2021 pukul 10.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagi penulis memahami karakter peserta didik adalah hal yang penting untuk dilakukan, karena jika guru tidak dapat memahami karakter peserta didik, guru tidak akan dapat menyampaikan materi dengan maksimal dan peserta didik pun tidak bisa menyerap ilmu yang disampaikan guru dengan maksimal. Itulah mengapa penting untuk memahami karakter peserta didik yang kemudian akan berlanjut pada hal-hal yang diinginkan peserta didik dalam proses pembelajaran, pembelajaran seperti apa yang disukai peserta didik, dan lain sebagainya. Setelah itu guru akan menyiapkan pembelajaran seperti apa yang efektif untuk peserta didik tersebut.

Dalam penyampaian materi, Bu Farida biasanya sering menyampaikan dengan metode ceramah, tanya jawab, dan tentu saja praktek untuk materi yang bersifat praktis, terkadang beliau juga menggunakan metode demonstrasi dengan menampilkan video-video melalui lcd proyektor agar peserta didik dapat mengamati contoh penerapan dari materi yang disampaikan seperti halnya mengenai materi perawatan jenazah.

> "….untuk itu saya menggunakan media bantuan dari YouTube, saya putarkan ke anak, kadang juga dapat video dari rekaman ujian praktek di madrasah. (metode demonstrasi)."[2]

Menurut penulis, Apa yang bu Farida lakukan ini yakni dengan menggunakan bantuan dari YouTube atau rekaman ujian praktek yang

[2] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakuakan oleh siswa kelas XII saat menjelang kelulusan merupakan langkah yang baik. Video-video tersebut dapat ditayangkan melalui lcd proyektor yang kemudian diamati oleh peserta didik agar tidak hanya terbatas pada penyampaian materi secara lisan namun juga dengan menunjukan secara langsung bagaimana proses merawat jenazah yang sebenarnya melalui video yang ditayangkan agar peserta didik mempunyai gambaran yang sesungguhnya dari materi perawatan jenazah tersebut. Karena sudah melihat bagaimana prosesnya secara langsung melalui video yang ditayangkan maka diharapkan peserta didik sudah faham bagaimana prosesnya, bagaimana langkah-langkah, bagaimana syarat dan rukunya diterapkan, dan lain sebagainya. Setelah itu peserta didik diajak utuk memraktekannya.

Akan tetapi karena adanya pandemi covid 19 yang melanda seluruh dunia ini yang mengharuskan pemerintah Indonesia menerapkan aturan pembatasan sosial, tentu saja berdampak pada dunia pendidikan yang juga harus dibatasi dengan aturan-aturan tertentu.

> "kita tetap melaksanakan ujian praktek, tapi dalam pengurusan jenazahnya, anak-anak dibatasi waktunya ya karena pandemi. kalau dulu ya pagi sampai siang. tapi kemarin disini cuma sampai jam 12 atau berapa gitu. jadi disitu, anak saya uji dengan mempraktekkan sholatnya, bacaan sholatnya. untuk mengkafani, saya hanya sekedar bertanya saja. beda waktu sebelum pandemi, itu saya menggunakan alat peraga boneka, ada kain kafan, kapur barus. pokoknya praktek semuanya."[3]

[3] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari penuturan Bu Farida, peserta didik tetap melakukan praktek merawat jenazah, akan tetapi tidak semua dipraktekan hanya proses mensholatkan yang dipratekan, untuk yang mengkafani hanya dilakukan dengan tanja jawab. Melihat kondisi yang serba terbatas mengaharuskan guru untuk meringkas pembelajaran karena waktu untuk proses pembelajaran berkurang.

Untuk hari-hari biasa seperti di tahun-tahun sebelum ada pandemi covid 19, Bu Farida bersama peserta didik melakukanpraktek perawatan jenazah secara keseluruhan dengan menggunakan boneka peraga, kain kafan, kapur barus dan lain sebagainya.

Bu Farida dalam melakukan penilaian materi perawatan jenazah ini menerapkannya dengan tes tulis dan praktek.

> "materi dan praktek, kalau materi ya ulangan harian, uts, uas.kalau penialin praktek jenazah itu dilihat sikap dari anak (tidak bercanda, serius, dan bersungguh-sungguh), gerakan sholat, bacaannya karena terkadang jika disuruh baca-baca sendiri itu tidak bisa, jadi saya lebih ke membaca sendiri-sendiri."[4]

Dalam hal penilaian materi, bu farida melakukan dengan Ulangan Harian, Ulangan Tengah Semester, dan Ulangan Akhir Semester, seperti pada umumnya. Dan untuk penilaian prakteknya, beliau menuruh peserta didik untuk melakukannya sendiri-sendiri atau individu agar dapat diketahui mana yang benar-benar bisa dan mana yang hanya ikut-ikut

[4] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

temannya. Bu Farida menilai praktek peserta didik berdasarkan sikap atau keseriusan dalam melakukan perawatan jenazah karena ada beberapa peserta didik yang tidak serius dalam melakukannya atau terkesan bercanda, jadi peserta didik dituntut untuk melakukannya dengan sebaik mungkin dan bersungguh-sungguh.

Dalam hal ini sudah seharusnya diadakan praktek merawat jenazah, karena pada materi ini bersifat praktis, yang tentunya tidak cukup hanya dijelaskan secara lisan atau tulisan, tentu harus juga dipraktekan bagaimana melakukan perawatan jenazah yang baik dan benar sesuai yang dipelajari dalam teori yang telah disampaikan. Karena meteri ini merupakan materi praktis maka juga harus ada penilaian prakteknya, akan lebih faham dan terampil jika peserta didik mengalaminya atau melakukannya secara langsung, tidak hanya mendengarkan melalui ceramah atau melihat tayangan video. Seperti yang sudah diterapkan oleh bu Farida terhadap peserta didik.

Setiap penilaian materi mempunya Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), untuk materi perawatan jenazah di kelas X MAN 2 Lamongan adalah 76, peserta didik yang mendapat nilai kurang dari 76 maka akan deberikan tugas remedial oleh Bu Farida.

> "kkm.nya 76. jika ada yang kurang, saya akan melakukan remedial. remedial nya itu anak harus mendemonstrasikan atau memperagakan, pokoknya anak itu sering saya bentuk kelompok juga, saya suruh untuk melakukan pengurusan atau perawatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jenazah. pokoknya saya suruh untuk mempraktekkan. (untuk membuat siswa terampil juga)."[5]

Tugas remedial yang seperti ini menurut penulis lebih baik untuk diterapkan dari pada tugas untuk menjawab soal, mengingat materi ini adalah materi perawatan jenazah yang membutuhkan praktek untuk memperdalam pemahaman peserta didik, alangkah lebih baik jika peserta didik melakukannya sendiri, karena sesuatu yang pernah dialami sendiri itu lebih kita fahami dari hanya sebatas mendengar dan melihat. Apa lagi sesuatu yang diulang-ulang tentu akan membekas lebih baik. Pada awalnya peserta didik kurang begitu faham hingga nilainya dibawah KKM yang kemudian harus menyelesaikan tugas remedial berupa mempraktekan perawatan jenazah tersebut sampai lancar tentu akan memberikan pengalaman tersendiri dalam merawat jenazah dan tentu dapat membuat peserta didik semakin terampil.

b. Ali Mahsun S.Ag., M.A.

Pak Ali, atau yang bernama lengkap Ali Mahsun, S.Ag, M.A adalah seorang guru di MAN 2 Lamongan ini selama kurang lebih 11 tahun terhitung sejak pertama kali mengajar di MAN Lamongan pada tahun 2010, akan tetapi sebelum mengajar di MAN 2 Lamongan beliau mengajar di salah satu sekolah swasta sejak 1998 jadi kurang lebih selama 23 tahun beliau mengajar. Sekarang di MAN 2 Lamongan beliau mengajar kelas X

[5] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

IPA 1, X IPA 2, X IPA 3, X IPA 4, X IPA 5, X IPS 4, dan X Bahasa. Waktu mengajar yang begitu lama tentunya menjadikan beliau guru yang berpengelaman dan penulis yakin pastinya beliau telah berpengalaman menghadapi berbagai macam peserta didik seperti peserta didik di MAN 2 Lamongan ini.

> "Disiplin, Lumayan disiplin, Tidak disiplin. Karakter siswa itu tidak sama, ada yang serius belajarnya, ada yang sedang-sedang, kemudian ada juga yang yah seperti yang penting saya sekolah, yang penting saya ikut kemauan orang tua sekolah di negeri yang penting masuk gitu aja. Tapi rata-rata disini yah memang, anak-anak sekolah disini kan memang cita-citanya panjang. Kalau saya nanti di MAN 2 Lamongan setelah ini harus apa? Tujuannya itukan harus kuliah, jarang kemudian putus kuliah itu, walaupun kuliahnya bukan di negeri tapi di swasta. Jadi rata-rata pikirannya yah sudah, arah-arahnya melanjutkan jenjang pendidikan."[6]

Melihat dari jawaban Ali Mahsun, S.Ag., M.A., penulis menyimpulkan bahwa beliau mengelompokan karakter peserta didik berdasarkan kedisiplinan menjadi 3, yaitu disiplin, lumayan disiplin, dan tidak disiplin. Kemudian beliau juga menambahkan bahwa karakter peserta didik itu tidak sama, beliau juga mengelompokan menjadi 3 yakni yang serius dalam belajar, yang sedang-sedang dalam belajar, dan yang penting sekolah.

Dalam penyampaian materinya beliau biasanya menggunakan ceramah, Tanya jawab dan kemudian baru praktek.

> "Model ceramah dulu, baru setelah itu tanya jawab, kemudian praktek. Disampaikan dulu materi, anak-anak membaca dahulu,

[6] Interview dengan Ali Mahsun, S.Ag., M.A., pada tanggal 22 April 2021 pukul 10.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> setelah membaca di teliti dahulu bab apa itu, misalnya jenazah ya saya suruh baca dulu supaya anak-anak ada perhatian kemudian (coba anak-anak bab ini diplejari, dibaca dulu. ) kemudian saya Tanya dari bab jenazah itu ada yang sulit lalu saya jelaskan. Setelah saya jelaskan kemudian kalau waktunya praktek ya praktek. Jenazah itukan harus di praktekkan. Jadi metodenya, ceramah dulu, Tanya jawab, setelah itu praktek."[7]

Sama seperti Bu Farida yang telah penulis paparkan di sub Bab sebelumnya yang menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan praktek. Menurut penulis metode tersebut merupakan metode legend yang sedari dulu diterapkan hampir semua guru, dan urutannya pun seperti itu, yakni ceramah, tanya jawab, kemudian prektek. Setelah perkembangan teknologi mulai muncul, sampai adanya lcd proyektor yang sekarang sudah biasa digunakan baru dimanfaatkan untuk metode demonstrasi dengan menayangkan berbagai macam video atau tutorial dan masih banyak yang lainnya. Seperti ketika penulis bertanya mengenai pemanfaatan media beliau menjawab.

> "Video dan proyektor (setelah itu langsung praktek lapangan)."[8]

Dan ketika penulis bertanya perihal prakteknya berikut jawaban beliau.

> "mulai dari memandikan, mengkafani, terus mensholatkan.. yang belum itu menguburkannya. kan ya dimana prakteknya, jadi kita kasih video saja, menggali tanah dan cara memasukkan jenazah dari atas dan menerima dari bawah."[9]

---

[7] Ibid.
[8] Ibid.
[9] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi, peserta didik diajak praktek merawat jenazah mulai dari memandikan, mengkafani, dan mensholatkan. Untuk yang menguburkan cukup dengan menayangkan video saja, karena dari pihak Madrasah belum menyediakan fasilitas untuk peserta didik praktek menguburkan jenazah secara langsung di dalam tanah, hanya ada boneka peraga, kain kafan, dan lain sebagainya yang bisa digunakan untuk memandikan, mengkafani, dan mensholatkan oleh peserta didik.

Setelah peserta didik belajar disekolah tentu juga harus diterapkan di lingkungan masyarakat terkait materi perawatan jenazah.

> "jadi gini, yang dilakukan anak-anak kan sudah paham ya bagaimana cara memandikan, mengkafani, dan mengubur. yang sering dipraktekkan oleh anak itu sholatnya. gak mungkin kan kayak yang mengkafani itu kan sudah ada bagiannya seperti petugas / modin. jadi kalau yang bisa dilakukan itu ya cuma sholatnya saja. atau juga takziah juga mengantarkan nya."[10]

Menurut penulis memang ketika di lingkungan masyarakat, bukan wilayahnya seorang peserta didik untuk bertugas merawat jenazah, karena sudah ada yang ahli di bidangnya seperti modin atau petugas-petugas khusus yang memang telah disiapkan oleh beberapa desa untuk merawat jenazah. Akan tetapi peserta didik tetap diharuskan untuk mampu merawat jenazah, setidaknya akan berguna ketika ada sanak saudara yang meninggal karena yang lebih baik adalah keluarga sendiri yang merawat, meskipun juga akan dipandu oleh modin atau orang yang dipercaya

[10] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilingkungan masyarakat tersebut yang memang mengerti dan sudah terbiasa merawat jenazah. Atau paling tidak peserta didik terbiasa berta'ziah jika ada tetangga yang meninggal, jika tidak ikut memandikan dan mengkafani, setidaknya ikut mensolatkan dan mengantarkan sampai kubur jenazah tersebut. Dan barang kali setelah terbiasa berta'ziah atau sedikit banyak membantu modin atau petugas dalam merawat jenazah lama-lama setelah dewasa tidak menutup kemungkinan untuk menjadi modin atau menggantikan petugas tersebut.

Itulah mengapa peserta didik diharapkan mampu dan terampil dalam merawat jenazah, untuk membuat peseta didik mampu dan terampil dalam merawat jenazah tidak lepas dari peran guru yang sangat berjasa bagi peserta didik.

2. Upaya Guru Fikih dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa

Mengenai Upaya Meningkatkan keterampilan siswa dalam merawat jenazah, Guru melakukan upaya dengan cara menerapkan pembelajaran yang sebaik-baiknya. Dengan pembelajaran yang baik seperti yang telah penulis bahas pada pembahasan sub Bab pembelajaran Fikih sebelumnya, sudah semestinya juga dapat meningkat keterampilan siswa dalam merawat jenazah.

> "setiap selesai bab itukan ada prakteknya juga penilaian nya. Nanti kalau dipenilaiannya tidak cukup kan ada remedi. kita sebagai guru itukan berharap semuanya bisa seperti sehabis materi siswa mampu menyerap semua pelajaran yang disampaikan oleh guru. barangkali ada 1 atau 2 anak yang belum mampu ya ada bimbingan khusus supaya anak itu bisa memahami apa yang disampaikan bapak atau ibu guru. paling tidak ada pemantauan ya, setiap 1 kelas kok ada yang belum paham ya kita adakan bimbingan khusus atau pemantauan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri untuk anak itu. bisa dilakukan didalam jam pelajaran juga diluar jam pelajaran."[11]

Jika nilai dari peserta didik kurang maka akan diadakan remedial, jadi menurut penulis itu memanglah hal yang sudah seharusnya dilakukan terkait model dan bentuknya itu kebijakan guru, dalam hal ini Ali Mahsun, S.Ag., M.A. memberikan bimbingan khusus atau pemantauan tersendiri terhadap peserta didik tersebut, guna untuk meningkatkan keterampilan peserta didik tersebut dalam merawat jenazah.

Berbicara bimbingan khusus, materi perawatan jenazah tidak hanya terputus pada kelas X saja, tapi akan berlanjut di kelas XI dan XII. Meskipun materi perawatan jenazah adanya dikelas X, akan tetapi di luar materi pelajaran terdapat Program-program kegiatan lainnya seperti dalam Pondok Ramadhan, yang di situ juga Ali Mahsun, S.Ag., M.A. menjadi salah satu pemateri saat kegiatan seminar atau pelatihan perawatan jenazah berlangsung dalam kegiatan Pondok Ramadhan tersebut.

Jadi mengingat pentingnya materi perawatan jenazah yang dalam pembelajarannya tidak hanya sebatas dijelaskan dengan lisan maupun tuulisan atau gambar dan video, tetapi juga harus dipraktekan agar peserta didik lebih memahami dan terampil dalam merawat jenazah, dan itulah upaya yang dilakukan oleh Ali Mahsun, S.Ag., M.A. selaku guru mata pelajaran Fikih kelas X.

[11] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Farida Rahmawati ada perkembangan peserta didik bisa ditunjukan dari tahun ke tahun.

> "untuk keterampilan anak, dari tahun ke tahun mulai menunjukkan, buktinya itu disini, saya kan dikelas 10 menyampaikan tetapi ketemunya kan di ujian praktek kelas 12. itu kan anak mengalami peningkatan, dalam artian dia ada usaha untuk belajar mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. meskipun dianya agak ada rasa ketakutan dalam mengurus jenazah.
>
> *siswa: bu, saya takut bu, saya takut sawanen*
>
> *guru: kenapa harus takut nak? kamu juga akan meninggal. kalau kamu gak ngerawat jenazah orang, yang merawat jenazah kamu siapa?*
>
> jadi akan mengalami peningkatan."[12]

Merawat jenazah ini tidak hanya berputus pada kelas X saja tetapi di kelas XI dan XII juga, untuk di kelas X merupakan meteri pada mata pelajaran Fikih BAB II, kemudian di kelas XI terdapat semacam seminar atau pelatihan khusus yang terdapat pada program "*Pondok Ramadhan"* yang dilakukan oleh guru-guru agama di MAN 2 Lamongan. Dan pada saaat kelas XII juga ada Ujian Praktek yang juga diharuskan untuk mampu merawat jenazah.

Saat penulis melakukan penelitian di MAN 2 Lamongan ini bertepatan dengan bulan Ramadhan, yang kebetulan program kegiatan Pondok Ramadhan sedang berlangsung, saat itu penulis mendapat info dari bu Farida yang ternyata beliau adalah salah satu panitia kegiatan Pondok Ramadhan bahwasanya pada hari itu yang bertepatan pada hari yang sama dengan saat interview saya dengan Bu Farida, ada kegiatan semacam seminar

[12] Interview dengan Farida Rahmawati, S.Pd.I., pada tanggal 21 April 2021 pukul 10.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau pelatihan merawat jenazah pada program Pondok Ramadhan tersebut namun untuk kelas XI bukan kelas X. Akhirnya penulis juga melakukan observasi dalam kegiatan tersebut.

Kegiatan seperti ini sangat membantu untuk meningkatkan keterampilan Peserta didik, karena merawat jenazah menjadi perhatian khusus bagi Madrasah, tidak hanya berputus dikelas X yang menjadi materi mata pelajaran Fikih tetapi juga berlanjut di kelas XI yang akan lebih ditingkatkan lagi keterampilan peseta didik dalam merawat jenazah.

Pada kegiatan tersebut mulanya disampaikan oleh pemateri yang pada saat itu dilakukan oleh salah satu Guru Agama di MAN 2 Lamongan yakni Jaelani S.Pd.I atau yang akrab disapa Abi Je yang dibantu dengan beberapa guru yang lain. Dengan menggunakan boneka peraga beliau mendemonstrasikan dan menjelaskan bagaimana cara merawat jenazah yang baik dan benar mulai dari awal hingga akhir yakni mulai dari memandikan, mengkafani, mensholatkan, dan menguburkan. Peserta didik terlihat sangat antusian dalam kegiatan tersebut, terbukti dengan adanya peserta didik yang dibelakang sampai berdiri agar lebih terlihat jelas, ada juga yang maju ke depan untuk lebih dekat dan mengamati apa yang didemonstrasikan oleh Abi Je, ada juga yang merekan dengan kamera ponsel agar suatu saat bisa dipelajari lagi. Dan lain sebagainya. Setelah selesai penyampaian materinya, peserta didik dibentuk kelompok-kelompok kecil yang masing-masing kelompok didampingi oleh seorang guru, kemudian peserta didik mempraktekkan perawatan jenazah sesuai dengan apa yang telah dijelaskan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan didemokan oleh Abi Je yang nantinya akan dinilai oleh guru pendamping di masing-masing kelompok.[13]

Kegiatan semacam ini diadakan karena Madrasah mengharapkan peserta didik tidak hanya faham tetapi juga terampil, dan setelah lulus Aliyah sudah mampu terjun di lingkungan masyarakat.

Dikelas pun Bu Farida juga selalu memotivasi pesera didik agar tidak hanya sebatas materi pelajaran di sekolah saja akan tetapi juga di terapkan di lingkungan Masyarakat.

> "selama ini, karena lebih ke keterampilan nya, sehingga penilaian untuk pemantauan, untuk bukti fisiknya sendiri saya itu ya. tapi ketika saya menyampaikan ke anak itu saya suruh untuk mengikuti di masyarakat. semisal,
>
> *siswa: bu saya tidak berani memandikan, karena saya masih muda, masih ada yang lebih ahli.*
>
> *guru: oke, kalau kamu tidak bisa memandikan ataupun tidak di tunjuk oleh masyarakat, nah untuk mengkafani juga sama kan.*
>
> *siswa: mungkin saya bisa ikut mensholati bu juga menguburkan atau mengantarkan ke makam.*
>
> nah untuk pemantauan ini memang selama ini agak sulit."[14]

Memang untuk materi perawatan jenazah ini agak sulit untuk diterapkan oleh peserta didik di Masyarakat karena sudah ada petugas atau orang yang dipercaya dan sudah terbiasa melakukan itu (merawat jenazah) di lingkungan masyarakat tersebut, namun tidak menutup kemungkinan jika yang meninggal adalah keluarga sendiri, jika yang meninggal keluarga sendiri

[13] Observasi Kegiatan Pondok Ramadhan, pada tanggal 21 April 2021 pukul 11.00 WIB.
[14] Interview dengan Farida Rahmawati S.Pd.I., pada tanggal 21 April 2021 pukul 10.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka bisa saja ikut untuk merawat jenazah keluarganya sendiri tersebut, atau jika yang meninggal orang lain paling tidak bisa untuk ikut berta'ziah, mensholati, dan mengantar sampai kubur. Itulah yang biasa dimotivasikan oleh Farida Rahmawati terhadap Peserta didik.

Disamping itu pada saat pandemi covid-19 ini Bu Farida pun juga menyinggung mengenai proses merawat jenazah terhadap pasian positif covid- 19 seperti yang dituturkan beliau.

> "iya pernah menyinggung masalah terebut kepada peserta didik bahwa penangganan jenazah covid itu sudah sesuai syariat islam, adapun untuk yang memandikan, mengkafani dan mengubur dari pihak tim yang ber APD hal ini untuk menjaga agar jenazah tidak menularkan virus kepada yang merawat jenazah tersebut."

Dengan memberikan pemahaman seperti ini diharapkan agar peserta didik mengerti tentang problematika yang sedang terjadi disaat ini terlebih khusus yang berkaitan dengan proses perawatan jenazah

Dari selaku guru mata pelajaran Fikih di kelas X melakukan upaya peningkatan keterampilan siswa merawat jenazah dengan cara memaksimalkan proses pembelajaran yang dilakukan seperti dengan metode demontrasi, praktek, remedial dengan praktek, dan lain sebagainya. Juga memotivasi peserta didik terkait menerapkan apa yang peserta didik peroleh ketika di Madrasah diterapkan di lingkungan masyarakat.

3. Kebijakan Pembelajaran Fikih

Dalam hal ini peneliti ingin mencari tahu ada atau tidaknya kebijakan khusus yang dibuat oleh Madrasah atau lebih tepatnya kebijakan khusus dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bapak Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum yang mengatur tentang berbagai hal yang berhubungan dengan Upaya Guru Fikih dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa Merawat Jenazah di Kelas X MAN 2 Lamongan. Itulah mengapa penulis berusaha mencari tahu dengan melakukan wawancara bersama Muhammad Faishal, S.Si., M.Pd yang saat ini sedang menjabat sebagai wakil kepala urusan Kurukulum.

> ”secara umum kalau untuk agama, model dan tata pembelajaran nya itu KMA 183, jadi dijelaskan semuanya tentang isinya mata pelajaran itu apa, khususnya untuk mapel agama dan bahasa arab itu, sama teknik" pembelajaran nya itu dari KMA 183.”[15]

Penulis sependapat dengan apa yang dituturkan pak Faishal, karena semua hal terkait kurikulum mengenai Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab sudah dijelaskan di Keputusan Menteri Agama 183 tahun 2019. Jadi tidak ada aturan khusus yang mengharuskan guru untuk melakukan upaya peningkatan keterampilan merawat jenazah dengan cara-cara yang telah ditentukan.

> “kita memberi kebebasan untuk guru, terutama saat pandemi seperti ini, ketika model" materi yang seperti itu, guru kita tuntut untuk memberikan video atau ilustrasi. tinggal gurunya itu melaksanakan atau tidak. kita bisa mengetahui guru itu melaksanakan atau tidak itu ya dari aplikasi pembelajaran. jadi di aplikasi pembelajaran itu kita gunakan 2, yang kesatu di wa, yang kedua itu e-learning. di e-learning kita bisa mengamati, tapi kalau di grup wa kita tidak bisa mengamati. artinya madrasah itu tidak atau apa yang dilakukan oleh guru. tapi di e-learning madrasah bisa tahu.”[16]

[15] Interview dengan Pak Faishal, pada tanggal 17 April 2021 pukul 10.00 WIB.
[16] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi guru diberikan kebebasan dalam menyampaikan materi saat pembelajaran terkait model, strategi, metode dan lain sebagainya diserahkan kepada masing-masing guru, akan tetapi juga tetap berpedoman pada KMA 183. Termasuk juga materi perawatan jenazah yang tentunya juga sudah diatur dalam KMA 183 tersebut.

> "kalau untuk khusus perawatan jenazah isi konteks dan materinya itu yang lebih paham guru, tapi semuanya itu ada di KMA 183 itu. nah karena materi itukan bersifat praktis ya anak harus bisa melakukan, paling tidak ya melakukan atau mempraktekan, kompetensinya disitu. harus bisa mempraktekkan merawat jenazah."[17]

Kerena materi perawatan jenazah merupakan materi yang bersifat praktis, sudah tentu peserta didik dituntut untuk mampu mempraktekanya, karena memang disitulah kompetensinya, tidak hanya sekedar faham materi tapi juga harus bisa menerapkannya. Seperti yang dituturkan pak Faishal.

> "yang jelas, kalau butuh materi dari praktek ya kita menginginkan guru itu melaksanakan praktek biar anak-anak lebih paham."[18]

Agar lebih faham tentunya juga harus dengan melakukannya atau mengalamainya secara langsung, jadi peserta didik tidak hanya melihat dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, tetapi juga guru mengajak peserta didik untuk memraktekanya terlebih juga menerapkannya di lingkungan masyarakat.

> "praktek jenazah akan dipraktekkan di kelas 12, ujian terakhir, mulai dari memandikan, mengkafani, dan menguburkannya. semuanya

[17] Ibid.
[18] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> dipraktekkan dan anak-anak harus mampu itu, anak-anak tidak boleh hanya sekedar ngomong saja, tapi harus dipraktekkan. di ujian praktek itu, anak-anak merasa berat disitu. jika sudah lulus diharapkan mampu melaksanakannya di masyarakat."[19]

Seperti yang penulis jelaskan setelah lulus dari Madrasah, Peserta didik diharapkan sudah mampu untuk melaksanakanya di masyarakat hingga perawatan jenazah ini menjadi salah satu materi yang menjadi ujian praktek di akhir kelulusan.

Jadi, bisa dikatakan bahwa tidak ada aturan atau kebijakan khusus yang mengharusan guru untuk menggunakan cara-cara tertentu dalam menyampaikan materi, hal itu diserahkan kepada masing-masing guru yang merupakan kebijakan masing-masing guru,. Semua hal yang mengatur tentang Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab sudah susun dalam KMA 183 tahun 2019. Terkait upaya meningkatkan keterampilan peserta didik dalam merawat jenazah pihak sekolah atau Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum menginginkan jika materi itu bersifat praktis seperti materi perawatan jenazah ini, maka hendaknya guru mendorong peserta didik untuk lebih pada praktek. Diharapkan setelah lulus, Peserta didik mampu untuk menerapkannya di lingkungan masyarakat.

[19] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB V

# PENUTUP

## A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan mengenai upaya guru Fikih dalam meningkatkan keterampilan siswa meteri perawatan jenazah di kelas X MAN 2 Lamongan, dapat penulis simpulakan sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru Fikih di kelas X MAN 2 Lamongan ini sudah baik, dengan langkah pertama yaitu materi pelaajaran Fikih dijelaskan secara lisan oleh guru dengan metode ceramah, kemudian dilanjukan dengan tanya jawab antara guru dan peserta didik yang biasanya guru mempersilahkan peserta didik untuk bertanya bagian mana yang kurang faham kemudian akan kembali dijelaskan lagi oleh guru mengenai bagian yang kurang faham tersebut. Selain itu guru juga memanfaatkan fasilitas yang disediakan seperti media lcd proyektor untuk menayangkan video-video pembelajaran seperti tata cara merawat jenazah dan juga menggunakan boneka peraga dan perlengkapan lainya untuk praktek merawat jenazah secara langsung.
2. Upaya yang dilakukan guru Fikih untuk meningkatkkan keterampilan peserta didik adalah dengan cara menerapkan pembelajaran dengan maksimal seperti dengan menggunakan metode yang baik, memanfaatkan media yang ada, dan melakukan praktek merawat jenazah secara langsung. Di samping itu juga terdapat program kegiatan Pondok Ramadhan yang didalamnya terdapat semacam seminar atau pelatihan merawat jenazah di kelas XI, dan dilanjutkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nanti di kelas XII juga ada ujian praktek berupa Perawatan jenazah. Jadi upaya peningkatan perawatan jenazah di MAN 2 Lamongan ini tidak terbatas pada materi di kelas X tetapi juga berlanjut di kelas XI sampai kelas XII. Tidak lupa guru juga mengaitkan dengan problematika yang sedang terjadi seperti proses perawatan jenazah bagi pasien positif covid-19.

3. Tidak terdapat aturan atau kebijakan khusus dari wakil kepala urusan kurikulum yang mengharuskan guru untuk melakukan upaya peningkatan keterampilan peserta didik dengan cara-cara tertentu, itu semua diserahkan kepada dan merupakan kebijakan guru, hanya saja untuk materi-materi yang bersifat praktis tentunya guru juga diharuskan untuk mendorong peserta didik untuk lebih kepada prakteknya. Mengenai aturan-aturan yang mengatur tentang Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab telah disusun dalam KMA 183 tahun 2019.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru, hendaknya guru mencoba untuk lebih berfariatif dalam meenyampaikan materi, bisa dengan menggunakan strategi atau metode yang bermacam-macam yang lebih efektif, agar peserta didik juga tidak bosan karena hanya menggunakan metode yang itu-itu saja. Kemudian disarankan untuk guru mengajak peserta didik untuk praktek secara keseluruhan dari awal sampai akhir agar peserta didik benar-benar mengerti dan menguasai dari hal yang paling umum hingga hal yang kecil yang tidak banyak orang memahami.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagi Madrasah, hendaknya fasilitas yang menunjang pembelajaran lebih ditingkatkan lagi, misal seperti boneka peraga yang ukurannya 1:1 sama seperti manusia sesungguhnya agar peserta didik saat praktek merawat tahu betul ukuran-ukurannya seperti potongan kain kafan dan lain sebagainya, juga lahan untuk liang lahat minimal 1 agar peserta didik dapat bergantian praktek menguburkan jenazah, agar pengalaman praktek yang dilakukan lebih nyata.
3. Hendaknya sekolah memberikan fasilitas yang lebih lengkap lagi seperti tempat atau liang lahat untuk menguburkan jenazah, agar peserta didik juga dapat memraktekan secara langsung bagaimana cara mengubur yang baik dan benar. Juga tempat untuk memandikan jenazah meskipun hanya replika.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA


Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.

Ahmad, Tanzeh dan Suyitno. *Dasar-dasar Penelitian*. Surabaya: Elkaf, 2006.

Alfan, Ahmad, dkk. Fiqih. Jakarta: Kemetrian Agama Repulik Idonesia. 2014.

Al-Syaibani, Umar Muhammad. *Falsafah Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang. 1979.

Amiruddin. *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2004.

Anurrahman. *Belajar dan Pembelajaran* Bandung: Alfabeta. 2012.

Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta, 1993.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Arikunto, Suharsini, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2007.

Ariyanto, Dodi. http://pendis.kemenag.go.id/index.php?a=detilberita&id=6469#.YI8fvpkxeDY diakses pada 26 April 2021 pukul 16.00 WIB.

Azra, Azyumardi, *Hamka dan Urgensi Pendidikan Akhlak, sebuah pengantar dalam Samsul Nizar, Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka tentang Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kencana. 2008.

Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008

Djamarah, Saiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.

Dunnette. *Keterampilan Pembukuan*. Jakarta: PT. Grafindo Persada. 1976.

El Khuluqo, Ihsana. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.

Gordon, Davis. *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: PT. Pustaka Binaman Presindo. 1999.

Hamalik, Oemar. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Ssistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2009.

Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia. 2009.


digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Irawan, Prastya. *Logika dan prosedur penelitian: pengantar teori dan pandun praktis penelitian sosial bagi mahasiswa dan penelitian pemula.* Jakarta: STAIN. 1999.

Jauhari, Muchtar. Heri *Fikih Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2005.

Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2013.

Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2013.

Maunah, Binti. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Tersa, 2009.

Moleong, Lexy, J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Muhajir, Noeng. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Rake Paskin, 1996.

Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Naim, Ngainun. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Nata, Abuddin. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media. 2003.

Nazir, M. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998.

Robbins, *Keterampilan Dasar*. Jakarta: PT Raja Grafindo. 2000.

Rustiyah, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara. 1991.

Salamah, Husniyatus dan Abd. Kadir, *Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Lapis PGMI. 2009.

Sanjaya, Wina. *PenelitianTindakan Kelas*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2009.

Silalahi, Ulber. *Pemahaman Praktis Asas-Asas Manajemen*. Bandung: Mandar Maju. 2002.

Silberman, Melvin L. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: PUSTAKA INSAN MADANI. 2009.

Soemarjadi, *Pendidikan Keterampilan*. Jakarta: Depdikbud. 1992.

Soemarjadi. *Pendidikan Keterampilan*. Jakarta: Depdikbud, 1992.

Soeparto dan chamsiyatin. *Pengembangan Kurikulum.SD.* Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. 2006.

Subagyo, Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sugiyono. *Memahami Penelitian kualitatif*. Bandung: ALFABETA, 2013

Sukardi. *Metode penelitian pendidikan:kompetensi dan prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.

Suprayogo, Imam. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: PT Remaja Karya, 2001.

Undang-undang RI NO, 20 Thn 2003. *Tentang Sisdiknas*. Bandung: Citra Umbara. 2008.

Uno, Hamzah B. *Profesi kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Usman, Husaini. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Wahab. *Kompetensi guru agama tersertifikas*. Semarang: CV. Robar Bersama, 2011.

Wahyudi, Bambang. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Sulita. 2002.

Wahyudi, Imam. *Mengejar Profesionalisme Guru*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012.

Yamin, Martinis. *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*. Jakarta: Gaung Persada Press. 2007.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda ttangan di bawah ini :

| | |
|---|---|
| Nama | : Puja Atma Ridlwana |
| NIM | : D91217065 |
| Perguruan Tinggi | : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surbaya |
| Alamat | : Dsn. Mojo, Ds. Mojo, Kecamatan Widang, Kabupaten Tuban |
| No. Telp | : 089515253493 |

Dengan ini menyatakan bahwa skrpsi yang berjudul **"Upaya Guru Fikih dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa Materi Perawatan Jenazah di Kelas X MAN 2 Lamongan"** adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan plagiat dan karya tulis orang lain, kecuali bagian yang dirujuk sumber-sumbernya.

Surabaya, 15 Juni 2021

Yang membuat pernyataan,

Puja Atma Ridlwana

D91217065

# LAMPIRAN

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya - 60237 Telp. (031) 8437893
Website: http://ftk.uinsby.ac.id, E-mail : ftk@uinsby.ac.id

Nomor : B-3367/Un.07/04/D/D1/PP.07/12/2020 02 Desember 2020
Lamp : -
Hal : **Izin Penelitian**

**Kepada Yth.**

**Kepala MAN 2 LAMONGAN**
**Di**
**Lamongan**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Puja Atma Ridlwana

NIM : D91217065

Semester : 7 (Tujuh)

Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam / Pendidikan Agama Islam

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir Skripsi, maka perlu mengadakan penelitian tentang : **"UPAYA GURU FIKIH DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN SISWA MATERI PERAWATAN JENAZAH DI KELAS X MAN 2 LAMONGAN"** di Madrasah Aliyah Negeri 2 Lamongan.

Untuk pelaksanaan kegiatan tersebut di atas, mohon kiranya saudara berkenan memberikan izin dan bantuannya.

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

a.n Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,

**Ali. Zakki Fuad**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LAMONGAN
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2
*Jalan Bulaksari Nomor 269 Sogo Kec. Babat Kab. Lamongan 62271*
*Telepon (0322) 451471; Faksimili (0322) 451471;*
*Website :* www.man2lamongan.sch.id *Email* manbabat_lamongan@yahoo.co.id

# SURAT KETERANGAN

Nomor: B- 370 /Ma.13.08.02/PP.00.6/05/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

| | |
|---|---|
| Nama | : **Drs. H. Sutar, MM** |
| NIP | : 196306151999031003 |
| Pangkat / Gol. Ruang | : Pembina Tk.I (IV/b) |
| Jabatan | : Plt. Kepala |
| Satuan Kerja | : MAN 2 Lamongan |

Menerangkan bahwa nama-nama yang tersebut di bawah ini yaitu :

| | |
|---|---|
| Nama | : **Puja Atma Ridlwana** |
| NIM | : D91217065 |
| Semester | : 7 (Tujuh) |
| Program Studi | : Pendidikan Islam / Pendidikan Agama Islam |

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian di MAN 2 Lamongan mulai tanggal 17 s.d 23 April 2021 berkenaan dengan tugas akhir Skripsi dengan Judul **"Upaya Guru Fiqih dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa Materi Perawatan Jenazah di Kelas X MAN 2 Lamongan."**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lamongan, 28 Mei 2021
Plt. Kepala,

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

**Sutar**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya - 60237 Telp. (031) 8437893
Website: http://ftk.uinsby.ac.id, E-mail : ftk@uinsby.ac.id

# SURAT TUGAS

Nomor : B-0340/Un.07/04/D/PP.00.9/01/2020

Menimbang : a. bahwa untuk meningkatkan kelancaran pelaksanaan ujian/munaqosah skripsi mahasiswa maka perlu memberikan tugas kepada dosen untuk membimbing skripsi pada mahasiswa.
b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, maka perlu menugaskan nama-nama dosen pembimbing.

Dasar : Keputusan Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya nomor 882 Tahun 2020 tentang Pedoman Akademik Program Sarjana, Magister, dan Doktor Tahun 2020 UIN Sunan Ampel Surabaya

MEMBERI TUGAS

Kepada :

1. Nama : Prof. Dr. H. MOCH. TOLCHAH, M.Ag.
   NIP : 195303051986031001
   Gol.Ruang : IV/d
   Jabatan : Guru Besar

2. Nama : Dra. LILIEK CHANNA AW., M.Ag
   NIP : 195712181982032002
   Gol.Ruang : IV/b
   Jabatan : Lektor Kepala

Untuk : Membimbing skripsi Mahasiswa :
Nama : PUJA ATMA RIDLWANA
NIM : D91217065
Judul Skripsi : UPAYA PENINGKATKAN KETERAMPILAN SISWA MATERI PERAWATAN JENAZAH MELALUI METODE ROLE PLAYING DI KELAS X MAN 2 LAMONGAN
Prodi : Pendidikan Agama Islam

semester gasal tahun akademik 2020/2021 mulai tanggal 27 Januari 2021. Harap dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Surabaya, 27 Januari 2021
Dekan,

Ali Mas'ud

Tembusan :
1. Yang bersangkutan;
2. Arsip.

| UIN SUNAN AMPEL SURABAYA | **KARTU KONSULTASI SKRIPSI** | No Dokumen | FM/05/GKM/12/FTK-UINSA | nqa ISO 9001 Registered Quality Management / UKAS MANAGEMENT SYSTEMS 015 |
|---|---|---|---|---|
| | | Revisi | 0 | |
| | | Tanggal Terbit | 29-Apr-16 | |
| | | Halaman | 6 dari 6 | |

NAMA MAHASISWA : Puja Atma Ridlwana JUR/PRODI : Pendidikan Islam / Pendidikan Agama Islam

NIM : D91217065

| NO | TANGGAL | MATERI KONSULTASI | TANDA TANGAN PEMBIMBING |
|---|---|---|---|
| 1 | 02 November 2020 | Bimbingan PROPOSAL dengan Prof. Dr. H. Moch. Tolchah, M.Ag | |
| 2 | 03 November 2020 | Bimbingan PROPOSAL dengan Dr. Hj. Liliek Channa AW, M.Ag | |
| 3 | 4 Januari 2021 | Bimbingan BAB I dengan Prof. Dr. H. Moch. Tolchah, M.Ag | |
| 4 | 5 Januari 2021 | Bimbingan BAB I dengan Dr. Hj. Liliek Channa AW, M.Ag | |
| 5 | 09 Februari 2021 | Bimbingan BAB II dengan Prof. Dr. H. Moch. Tolchah, M.Ag | |
| 6 | 10 Februari 2021 | Bimbingan BAB II dengan Dr. Hj. Liliek Channa AW, M.Ag | |
| 7 | 02 Maret 2021 | Bimbingan BAB III dengan Prof. Dr. H. Moch. Tolchah, M.Ag | |
| 8 | 03 Maret 2021 | Bimbingan BAB III dengan Dr. Hj. Liliek Channa AW, M.Ag | |
| 9 | 12-Apr-21 | Revisi BAB I - BAB III dengan Prof. Dr. H. Moch. Tolchah, M.Ag | |
| 10 | 13-Apr-21 | Revisi BAB I - BAB III dengan Dr. Hj. Liliek Channa AW, M.Ag | |
| 11 | 05 Mei 2021 | Bimbingan BAB IV dan BAB V dengan Prof. Dr. H. Moch. Tolchah, M.Ag | |
| 12 | 06 Mei 2021 | Bimbingan BAB IV dan BAB V dengan Dr. Hj. Liliek Channa AW, M.Ag | |
| 13 | 09 Juni 2021 | Revisi BAB IV - BAB V dengan Prof. Dr. H. Moch. Tolchah, M.Ag | |
| 14 | 10 Juni 2021 | Revisi BAB IV - BAB V dengan Dr. Hj. Liliek Channa AW, M.Ag | |
| 15 | 14 Juni 2021 | Acc semua BAB dan Pelaporan oleh Prof. Dr. H. Moch. Tolchah, M.Ag | |
| 16 | 14 Juni 2021 | Acc semua BAB dan Pelaporan oleh Dr. Hj. Liliek Channa AW, M.Ag | |

Surabaya, 14 Juni 2021

DOSEN PEMBIMBING I

**Prof. Dr. H. Moch. Tolchah, M.Ag**
**NIP. 195303051986031001**

DOSEN PEMBIMBING II

**Dr. Hj. Liliek Channa AW, M.Ag**
**NIP.195712181982032002**

No
Date

Guru : → Pribadi
- Riwayat pendidikan
  ↳ Berapa tahun mengajar di sini & lamanya → (Pengalaman mengajar)
→ Nilai / siswa → Pemantau jawab → Penilaian yg dilakukan.
  ↳ nilai rata² → terendah → tinggi } Pemantau jawab.
  Remidi / KKM.
  ↳ karakter siswa → rata ~

→ Model Pembelajaran
  ↳ Pembelajaran seperti apa yang pas untuk karakter siswa (umum)
    ↳ untuk materi pemantau jawab biasanya seperti apa?
    ↳ sama k pemantau ___?

→ Peningkatan / usaha guru.
  ↳ Nilai → upaya seperti apa yang di lakukan guru untuk ___?
  ↳ Metode yang di lakukan cetakan / praktek dsb.
  ↳ apakah ada pembinaan khusus untuk meningkatkan ketrampilan siswa.
    ↳ Mampu di masyarakat (+)

Wakeur : kebijakan : Standar kelulusan → KKM → ujian praktek
KTS → ↳ Mengharuskan menggunakan model / strategi / metode tertentu?
mengari ↳ Apth. ada Evaluasi mengenai nilai siswa k harus di tingkatkan setelahnya. → maksudnya ada adakan khusus dari kurikulum. harus menuntut seperti ini dsb.
  ↳ materi pemantau jawab → standar menurut kurikulum ditekankan ini seperti apa ... harus bisa. → misal setelah lulus siswa harus mampu mengajar dimanapun atau sekolah lainnya atau bagaimana.

## HASIL WAWANCARA

**WAKAKUR (PAK FAISAL)**

- dari kurikulum, apakah ada aturan yang mengharuskan harus pakai metode tertentu:

  secara umum kalau untuk agama, model dan tata pembelajaran nya itu KMA 183, jadi dijelaskan semuanya tentang isinya mata pelajaran itu apa, khususnya untuk mapel agama dan bahasa arab itu, sama trknik" pembelajaran nya itu dari KMA 183.

- tidak ada ada ketentuan tertentu dari wakakur:

  yang jelas, kalau butuh materi dari praktek ya kita menginginkan guru itu melaksanakan praktek biar anak" lebih paham.

- evaluasi penilaian siswa:

  jadi kalau evaluasi itukan ada evaluasi varian atau yang biasa kita sebut ulangan harian, dari ulangan harian itukan nilai"nya itu akan muncul di nilai PTS, jadi rapot PTS itu akan muncul nilai harian. nah, dari situ kita bisa tahu perkembangan anak itu bisa meningkat atau tidak dalam rangkuman rapot PTS itu.

  guru itu biasanya untuk peningkatan nya melihat dari analisisnya, setelah ulangan harian itukan harus analisis, nah dari situ kan guru bisa melasanakan perbaikan untuk peningkatan pembelajaran nya.

  secara tidak langsung, lihat rangkaian nilai itu ya guru akan melakukan itu (peningkatan evaluasi)

- terkait praktek jenazah (indikator):

  kalau untuk khusus perawatan jenazah isi konteks dan materinya itu yang lrbih paham guru, tapi semuanya itu ada di KMA 183 itu. nah karena materi itukan bersifat praktis ya anak harus bisa mrlakukan, paling tidak ya mrlakukan atau mempraktekkan, kompetensi nya disitu.

  harus bisa mempraktekkan jenazah.

- KKM:

  untuk kelas 20, kkm.nya itu kan ya tidak boleh sama ya, tapi untuk mempermudah di kelas 10 itu kita buat sama yaitu 76 semua.

- praktek jenazah akan dipraktekkan di kelas 12, ujian terakhir, mulai dari memandikan, mengkafani, dan menguburkannya.

  semuanya dipraktekkan dan anak" harus mampu itu, anak" tidak boleh hanya sekedar ngomong saja, tapi harus dipraktekkan. di ujian praktek itu, anak" merasa berat disitu.

  jika sudah lulus diharapkan mampu melaksanakan nya di masyarakat.

- secara umum itu ya, kalau konten materi tentang agama itu ada di KMA 183, ini yang terbaru. di KMA 183 itu lebih mengarah pada pelajaran" agama pada kebiasaan dan praktek sehari".

- kebijakan upaya:

  disini untuk meningkatkan kompetensi itu ya anak" di dorong untuk lebih pada praktek. jadi kompetensi nya itu ya kompetensi praktek. sehingga nanti peningkatan nya itu ya kita lihat dari kemampuan anak itu dalam melakukan.

- terkait praktek dan harus menggunakan apa:

  jadi kita memberi kebebasan untuk guru, terutama saat pandemi seperti ini, ketika model" materi yang seperti itu, guru kita tuntut untuk memberikan video atau ilustrasi. tinggal gurunya itu melaksanakan atau tidak. kita bisa mengetahui guru itu melaksanakan atau tidak itu ya dari aplikasi pembelajaran. jadi di aplikasi pembelajaran itu kita gunakan 2, yang kesatu di wa,yang kedua itu e-learning. di e-learning kita bisa mengamati, tapi kalau di grup wa kita tidak bisa mengamati. artinya madrasah itu tidak atau apa yang dilakukan oleh guru. tapi di e-learning madrasah bisa tahu.

**BU FARIDA**

- kelas:

  IPS 1, 2, 3

- background:

  ngajar di Man 2008 sampai sekarang. kurang lebih 13 tahun.

  pendidikan S1 : UIN MALANG

- Karakter siswa:

  disini siswa itukan bermacam-macam ya karakternya, ada yang begitu dijelaskan teori kemudian saat diajak praktek ya dengan mudah dan lancar. ada juga yang harus mengulas kembali teori, sehingga anak itu bisa memahami betul. selain itu juga, saya juga menggunakan metode ceramah dan praktek. kadang di tengah" pembelajaran itu saya putarkan seperti video di proyektor untuk pembelajaran nya.

  anak" itu kebanyakan nya diarahkan dulu untuk nateri, lalu baru diajak ke masjid untuk praktek nya.

- materi perawatan jenazah:

  untuk itu saya menggunakan media bantuan dari YouTube, saya putarkan ke anak, kadang juga dapat video dari rekaman ujian praktek di madrasah. (metode demonstrasi)

- pandemi:

  kita tetap melaksanakan ujian praktek, tapi dalam pengurusan jenazahnya, anak-anak dibatasi waktunya ya karena pandemi. kalau dulu ya pagi sampai siang. tapi kemarin disini cuma sampai jam 12 atau berapa gitu.

  jadi disitu, anak saya uji dengan mempraktekkan sholatnya, bacaan sholatnya. untuk mengkafani, saya hanya sekedar bertanya saja. beda waktu sebelum pandemi, itu saya menggunakan alat peraga boneka, ada kain kafan, kapur barus. pokoknya praktek semuanya.

- nilai:

  kkm.nya 76.

jika ada yang kurang, saya akan melakukan remedial. remedial nya itu anak harus mendemonstrasikan atau memperagakan. pokoknya anak itu sering saya bentuk kelompok juga, saya suruh untuk mrlakukan pengurusan atau perawatan jenazah. pokoknya saya suruh untuk mempraktekkan. (untuk membuat siswa terampil juga)

- keterampilan khusus:

  untuk keterampilan anak dari tahun ke tahun mulai menunjukkan, buktinya itu disini, saya kan dikelas 10 menyampaikan tetapi ketemunya kan di ujian praktek kelas 12. itu kan anak mengalami peningkatan, dalam artian dia ada usaha untuk belajar mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. meskipun dianya agak ada rasa ketakutan dalam mengurus jenazah.

  *siswa : bu, saya takut bu, saya takut sawanen*

  *guru : kenapa harus takut nak? kamu juga akan meninggal. kalau kamu gak ngerawat jenazah orang, yang merawat jenazah kamu siapa?*

  jadi akan mengalami peningkatan.

- usaha guru dalam meningkatkan:

  sebenarnya yang lebih sering itukan Pak Luthfillah, soalnya beliau sering mengikuti seminar. jadi kemarin itu juga kaget, kenapa kok saya (yang diwawancarai), tetapi ternyata karena memang kelas 10 ya.

  jadi, anak" itu kadang di ikutkan sepeti pelatihan, tetapi ya tidak formal, juga hanya beberapa murid saja. (ada pembinaan khusus dari Pak Luthfi)

- penilaian nya:

  materi dan praktek.

  materi : ulangan harian, uts, uas

  penialin praktek jenazah : sikap dari anak (tidak bercanda, serius, dan bersungguh-sungguh), gerakan sholat, bacaannya (karena terkadang jika disuruh baca" sendiri itu tidak bisa, jadi saya lebih ke membaca sendiri")

- kompetensi 1 KI 1:

  selama ini, karena lebih ke keterampilan nya, sehingga penilaian untuk pemantauan, untyk bukti fisiknya sendiri saya itu ya. tapi ketika saya menyampaikan ke anak itu saya suruh untuk mengikuti di masyarakat. semisal,

*siswa : bu saya tidak berani memandikan, karena saya masih muda, masih ada yang lebih ahli.*

*guru : oke, kalau kamu tidak bisa memandikan ataupun tidak di tunjuk olrh masyarakat, nah untuk mengkafani juga sama kan.*

*siswa : mungkin saya bisa ikut mensholati bu juga menguburkab atau mengantarkan ke makam.*

nah untuk pemantauan ini memang selama ini agak sulit.

**PAK ALI**

- Background pak ali:

  MI : 1987

  Mts: 1990

  MA Swasta : 1993

  Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Fattah Siman : 1998

  Pengalaman ngajar : (23 tahun)

  Setelah keluar dari STITA (sekarang Lamongan) mulai mengajar dari tahun 1998 sampai sekarang. Mulai mengajar di MAN BABAT 2010 sampai sekarang. Yang paling lama itu di Swasta, dari 1998 sampai sekarang, gak pernah putus".

- Karakter Siswa

1. Disiplin
2. Lumayan disiplin
3. Tidak disiplin

  Karakter siswa itu tidak sama, ada yang serius belajarnya, ada yang sedang" kemudian ada juga yang yah seperti yang penting saya sekolah, yang penting saya ikut kemauan orang tua sekolah di negeri yang penting masuk gitu aja. Tapi rata" disini yah memang, anak" sekolah disini kan memang cita"nya panjang. Kalau saya nanti di MAN 2 Lamongan setelah ini harus apa? Tujuannya itukan harus kuliah, jarang kemudian putus kuliah itu. Walaupun kuliahnya bukan di negeri tapi di swasta. Jadi rata" pikirannya yah sudah, arah"nya melanjutkan jenjang pendidikan

- Mengajar mapel Fiqih kelas 10:

Ipa 1,2,3,4,5

Bahasa dan Ips 4

- Metode Pembelajaran:

  Model ceramah dulu, baru setelah itu tanya jawab, kemudian praktek.

  Disampaikan dulu materi, anak" membaca dahulu, setelah membaca di teliti dahulu bab apa itu, misalnya jenazah ya saya suruh baca dulu supaya anak" ada perhatian kemudian (coba anak" bab ini diplejari, dibaca dulu. ) kemudian saya Tanya dari bab jenazah itu ada yang sulit lalu saya jelaskan. Setelah saya jelaskan kemudian kalau waktunya praktek ya praktek. Jenazah itukan harus di praktekkan. Jadi metodenya, ceramah dulu, Tanya jawab, setelah itu praktek.

- Pemanfaatan Media:

  Video dan proyektor (setelah itu langsung praktek lapangan)

- demonstrasi:

  mulai dari memandikan, mengkafani, terus mensholatkan.. yang belum itu menguburkannya. kan ya dimana prakteknya, jari kita kasih video saja, menggali tanah dan cara memasukkan jenazah dari atas dan menerima dari bawah.

- nilai:

  sementara nilainya, ini kan masih pandemi, pembelajaran nya di rumah, bab jenazah itu kan semester pertama, tidak tatap muka, tapi daring.

  saya suruh baca, kemudian tanya jawab. juga mempelajari dan mencari video yang berkaitan dengan perawatan jenazah..

- belum praktek karena pandemi.

  sebelum pandemi, praktek sendiri" atau kelompok.

- penilaian:

  afektif = dari tugas yang diberikan oleh guru

kognitif =

- pemantauan:

  jadi gini, yang dilakukan anak" kan sudah paham ya bagaimana cara memandikan, mengkafani, dan mengubur. yang sering di praktekkan oleh anak itu sholatnya. gak mungkin kan kayak yang mengkafani itu kan sudah ada bagiannya seperti petugas / mudin. jadi kalau yang bisa dilakukan itu ya cuma sholatnya saja. atau juga takziah juga mengantarkan nya.

- keterampilan:

  setiap selesai bab itukan ada prakteknya juga penilaian nya. nanti kalau dipenilaiannya tidak cukup kan ada remedi.

- upaya guru:

  kita sebagai guru itukan berharap semuanya bisa seperti sehabis materi siswa mampu menyerap semua pelajaran yang disampaikan oleh guru. barangkali ada 1 atau 2 anak yang belum mampu ya ada bimbingan khusus supaya anak itu bisa memahami apa yang disampaikan bapak atau ibu guru.

  paling tidak ada pemantauan ya, setiap 1 kelas kok ada yang belum paham ya kita adakan bimbingan khusus atau pemantauan sendiri untuk anak itu.

  bisa dilakukan didalam pelajaran juga diluar pelajaran.

**Foto-foto kegiatan penelitian**